

**PENINGKATAN KEMAMPUAN BERBICARA MENGGUNAKAN METODE
BERCERITA MELALUI MEDIA AUDIO VISUAL DI KELAS I B
SDN 03 ALAI TIMUR PADANG**

SKRIPSI

*Ditulis Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan Guna Memperoleh
Gelara Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

OLEH:

FARHAN ELBI ROSYID

NPM. 2010013411216



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FALKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BUNG HATTA**

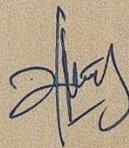
2024

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING

Nama : Farhan Elbi Rosyid
NPM : 2010013411216
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : Peningkatan Kemampuan Bericara Dengan Menggunakan
Metode Bercerita Melalui Media Audio Visual di Kelas I
B SDN 03 Alai Timur Padang

Disetujui untuk diujikan oleh:

Pembimbing



Hidayati Azkiya, S.Pd, M.Pd.

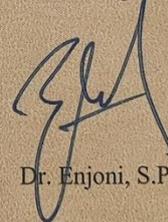
Mengetahui,

Dekan FKIP



Dr. Yetty Morelent, M. Hum.

Ketua Program Studi



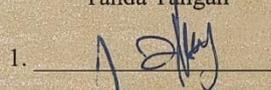
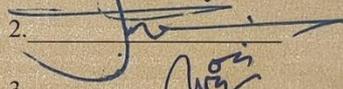
Dr. Enjoni, S.P., M.P.

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Telah dilaksanakan ujian skripsi pada hari Kamis tanggal Dua Puluh Sembilan Februari tahun Dua Ribu Dua Puluh Tiga bagi:

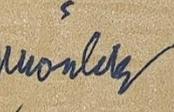
Nama : Farhan Elbi Rosyid
NPM : 2010013411216
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : Peningkatan Kemampuan Bericara Dengan Menggunakan Metode Bercerita Melalui Media Audio Visual di Kelas I B SDN 03 Alai Timur Padang

Tim Penguji

Nama	Tanda Tangan
1. Hidayati Azkiya, M.Pd.	1. 
2. Dr. M. Sayuti Dt Rj Panghulu., M.Pd.	2. 
3. Dr. Wirmita, S.Pd., M.M	3. 

Mengetahui,

Dekan FKIP



Dr. Yetty Morelent, M. Hum.

Ketua Program Studi


Dr. Enjoni, S.P., M.P.

HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Farhan Elbi Rosyid

NPM : 2010013411216

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Judul Skripsi : Peningkatan Kemampuan Bericara Dengan Menggunakan Metode Bercerita Melalui Media Audio Visual di Kelas I B SDN 03 Alai Timur Padang

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Bericara Dengan Menggunakan Metode Bercerita Melalui Media Audio Visual di Kelas I B SDN 03 Alai Timur Padang” adalah benar hasil karya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti ketentuan penulisan karya ilmiah yang sudah ditetapkan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, Febuari 2024

Saya yang menyatakan



Farhan Elbi Rosyid

**PENINGKATAN KEMAMPUAN BERBICARA MENGGUNAKAN
METODE BERCEKITA MELALUI MEDIA AUDIO VISUAL DI KELAS
I B SDN 03 ALAI TIMUR PADANG**

Farhan Elbi Rosyid¹, Hidayati Azkiya²

^{1,2} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Bung Hatta

E-mail: farhanrosyid123@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan berbicara di kelas I B pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN 03 Alai Timur Padang, hal ini disebabkan kurangnya variasi guru dalam menggunakan metode pembelajaran saat proses belajar mengajar. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan metode bercerita melalui media audio visual di kelas I B SDN 03 Alai Timur Padang. Berbicara mengacu pada teori Tarigan sedangkan metode bercerita mengacu pada teori Wahidah dan media audio visual mengacu pada teori Asyhar. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang meliputi 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi dengan jumlah siswa 28 orang. Terdapat siswa laki-laki 18 orang dan 10 orang siswa perempuan kelas I B SDN 03 Alai Timur Padang. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar observasi aktivitas guru dan siswa, aktivitas kemampuan berbicara. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada siklus I pada lembar aktivitas guru sebanyak 73% meningkat pada siklus II menjadi 78%. Sedangkan lembar aktivitas siswa pada siklus I sebanyak 67,5% meningkat pada siklus II sebanyak 87,5%. Hasil aktivitas kemampuan berbicara siswa pada siklus I memperoleh nilai sebanyak 25% dengan rata-rata 56 meningkat pada siklus II menjadi 76%. dengan rata-rata 75,4 Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa menggunakan metode bercerita melalui media audio visual pada kemampuan berbicara siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan aktivitas kemampuan berbicara siswa kelas I B SDN 03 Alai Timur Padang. Saran penggunaan metode bercerita melalui media audio visual pada pembelajaran Bahasa Indonesia membantu meningkatkan kemampuan berbicara siswa dalam pembelajaran dan penerapan metode berbicara melalui media audio visual pada pembelajaran Bahasa Indonesia sebagai bahan informasi dan bahan perbandingan bagi pelaksanaan penelitian sejenis dan relevan.

Kata Kunci : *kemampuan berbicara, metode bercerita, media audio visual*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji dan syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-nya kepada peneliti berupa kesehatan dan kesempatan, sehingga peneliti dapat mengadakan penelitian dan menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Skripsi yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Bericara Dengan Menggunakan Metode Bercerita Melalui Media Audio Visual di Kelas I B SDN 03 Alai Timur Padang” ini diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelas sarjana pendidikan pada Program S-1 jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Bung Hatta. Skripsi ini dapat peneliti selesaikan dengan baik dan tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik itu bantuan mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak berikut:

1. Hidayati Azkiya, S.Pd., M.Pd. selaku pembimbing yang telah banyak memberikan bantuan, motivasi, serta bimbingan selama penelitian menyelesaikan skripsi ini.
2. Dr. M. Sayuti, M.Pd. selaku penguji I dan Dr. Wirnita, S.Pd., M.M. selaku dosen penguji II yang telah memberikan saran dan masukan pada penulisan skripsi yang penulis kerjakan.
3. Ketua dan Sekretaris Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bung Hatta yang telah memfasilitasi sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik. Dekan dan Wakil Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bung

Hatta yang telah memberi izin sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

4. Erlinda, S.Pd. selaku kepala sekolah SD N 03 Alai Timur Padang dan Diana Vinola, S.Pd selaku wali kelas I.B yang telah memberikan izin penelitian di kelas I.B dan membantu dalam penelitian ini serta guru-guru dan siswa yang telah memberkan izin, informasi, dan kemudahan kemudahan data dalam pelaksanaan penelitian ini.

Akhir kata, peneliti berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca. Peneliti mendoakan semoga amal kebaikan pihak-pihak tersebut mendapat balasan setimpal dari Allah SWT.

Padang, Maret 2024



Farhan Elbi Rosyid

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR BAGAN	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	9
BAB II LANDASAN TEORETIS	11
A. Kajian Teori.....	11
1. Tinjauan Pembelajaran Bahasa Indonesia.....	11
2. Hakikat Berbicara	16
3. Hakikat Metode Bercerita	19
4. Media	23
5. Media Audio Visual.....	30
6. Cerita Imajinatif.....	33
B. Penelitian Relavan.....	34
C. Kerangka Konseptual	35
D. Hipotesis Tindakan.....	36
BAB III METODE PENELITIAN	37
A. Jenis Penelitian.....	37
B. Setting Penelitian	37
C. Prosedur Penelitian.....	38
D. Indikator Keberhasilan	43

E. Intrumen Penelitian	43
F. Teknik Pengumpulan Data	43
G. Teknik Analisis Data	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	48
A. Hasil Penelitian	48
B. Pembahasan.....	70
BAB V PENUTUP	74
A. Simpulan	74
B. Saran	75
DAFTAR PUSTAKA.....	77
LAMPIRAN	79

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Nilai Sumatif Tengah Semester Ganjil Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas I B SDN 03 Alai Timur Padang.....	5
2. Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus 1	56
3. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus I	57
4. Hasil Tes Keterampilan Berbicara Siswa Pada Siklus I.....	58
5. Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus II	67
6. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus II	68
7. Hasil Tes Kemampuan Berbicara Siswa Siklus II	69
8. Analisis Data Hasil Observasi Kegiatan Guru	71
9. Analisis Data Hasil Observasi Kegiatan Aktivitas Siswa	72
10. Analisis Data Hasil Kemampuan Berbicara Siswa Siklus I dan Siklus II	72

DAFTAR BAGAN

Bagan	Halaman
1. Kerangka Konseptual.....	36
2. Prosedur Pelaksanaan PTK (Arikunto, 2020:16).....	39

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
I. Modul Ajar Siklus I	80
II. Tayangan Tes Evaluasi Siklus I	90
III. Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan I	91
IV. Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan II	95
V. Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan I	98
VI. Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan II	101
VII. Rubrik Penilaian Kemampuan Berbicara Siswa Siklus I	103
VIII. Modul Ajar Siklus II	109
IX. Tayangan Tes Evaluasi Siklus II	119
X. Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan I	120
XI. Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan II	124
XII. Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan I	127
XIII. Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan II	129
XIV. Rubrik Penilaian Kemampuan Berbicara Siswa Siklus II	132
XV. Dokumentasi Penelitian	138

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah proses sistematis yang dirancang untuk mentransfer pengetahuan, kemampuan, nilai, dan norma kepada individu. Hal ini dilakukan melalui berbagai metode, seperti pengajaran, pelatihan, diskusi, dan penelitian. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi manusia, baik secara intelektual, moral, maupun fisik, serta mempersiapkan manusia untuk berkontribusi secara produktif dalam masyarakat.

Pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar (SD) mempunyai peranan yang sangat penting bagi siswa dalam membentuk kebiasaan, sikap, serta kemampuan dasar yang diperlukan untuk perkembangan selanjutnya, selain itu pembelajaran bahasa Indonesia harus dapat membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan bahasa yang diperlukan, bukan saja untuk komunikasi melainkan untuk menyerap berbagai nilai serta pengetahuan yang dipelajari. Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar pada hakikatnya adalah mengajarkan anak agar dapat berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia. Pembelajaran bahasa Indonesia di SD diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan bahasa Indonesia yang baik secara lisan maupun tulisan. Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar pada hakikatnya adalah mengajarkan anak agar dapat berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia. Pembelajaran bahasa Indonesia di SD diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan bahasa Indonesia yang baik secara lisan maupun tulisan.

Dalam pembelajaran di sekolah, kemampuan berbicara diperlukan sebagai alat menyatakan pendapat, gagasan, memberi informasi atau menerima informasi. Salah Satu aspek kemampuan yang sangat penting perannya dalam upaya melahirkan generasi masa depan yang cerdas, kreatif dan berbudaya adalah kemampuan berbicara. Dengan menguasai kemampuan berbicara siswa akan mampu mengekspresikan pikiran dan perasaannya secara cerdas sesuai konteks dan situasi pada saat sedang berbicara. Selain itu pentingnya kemampuan berbicara yang baik, akan memperoleh keuntungan sosial pada usia berikutnya. Oleh karena itu peningkatan kemampuan berbicara harus dioptimalkan dan ditingkatkan.

Berbicara merupakan salah satu dari empat aspek kemampuan berbahasa yang sangat penting dimiliki oleh seorang siswa, bahkan juga sebagai penentu keberhasilan seorang siswa. Dapat ditentukan mampu atau tidaknya ia berbicara. Untuk itulah, sudah seharusnya sekolah-sekolah terutama di SD, membekali para siswanya dengan latihan latihan berbicara. Berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi bahasa untuk mengekspresikan atau menyampaikan pikiran, gagasan atau perasaan secara lisan. Berbicara yang efektif melibatkan kemampuan untuk mengungkapkan pikiran dengan jelas, menggunakan nada suara yang tepat, serta memahami konteks dan audiens yang sedang dihadapi. Strategi untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa harus dilatih agar siswa berani mengungkapkan yang sedang dirasakan dan dipikirkan, sehingga siswa tidak akan malu saat mengungkapkan pendapat di depan banyak orang dan mudah berinteraksi.

Metode bercerita untuk meningkatkan potensi kemampuan berbicara, salah satunya adalah melalui pendengaran dan kemudian menuturkannya kembali dengan tujuan melatih kemampuan siswa dalam bercakap-cakap untuk menyampaikan ide dalam bentuk lisan. Dalam metode bercerita pemilihan cerita harus disesuaikan dengan perkembangan psikologis siswa pada berbagai tingkatan usia. Penggunaan metode bercerita yang menarik akan lebih efektif dan berhasil jika guru mampu untuk menentukan cara penyampaian cerita saat pembelajaran guru bisa menyampaikan yang sesuai dengan materi dan jenjang usia siswa.

Media pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan interaksi dalam proses pembelajaran sehingga siswa tidak akan merasa bosan dalam pembelajaran. Media pembelajaran mampu membuat hal-hal yang bersifat abstrak menjadi lebih kongkrit (nyata). Terkait dengan itu peneliti memilih bercerita dengan media audio visual untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa. Media audio visual belum pernah digunakan dalam pembelajaran pada siswa kelas I B SDN 03 Alai Timur Padang. Manfaat dari media audio-visual adalah sebagai alat untuk memperlancar komunikasi dan interaksi antara guru dengan siswa sehingga proses pembelajaran dapat berjalan lancar dan efisien.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 18 November 2023 di SDN 03 Alai Timur Padang kelas I B peneliti mendapat gambaran bahwa kemampuan berbicara siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia di kelas I ternyata masih kurang dari yang diharapkan, seperti kurangnya kemampuan berbicara pada saat pembelajaran berlangsung, siswa yang aktif hanya beberapa saja. Di samping itu, cara mengajar guru menjadi salah satu penyebab masih

banyaknya nilai siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP) setelah diadakan tes.

Berdasarkan hasil wawancara di kelas I B SDN 03 Alai Timur Padang dengan Diana Vinola, S.Pd sebagai wali kelas I B mengatakan memang dikelas I B pembelajaran Bahasa Indonesia terutama pada kemampuan berbicara pada tahun ajaran 2023/2024. Metode pengajaran yang digunakan mungkin tidak cukup mendorong keterlibatan siswa secara aktif. Jika pembelajaran terlalu terpusat pada ceramah oleh guru, siswa mungkin merasa kurang termotivasi untuk berbicara atau berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Beberapa siswa mungkin merasa takut atau cemas untuk berbicara di depan teman-teman mereka, terutama jika ada tekanan dari lingkungan kelas atau jika mereka khawatir tentang membuat kesalahan. Pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas I B kurang menekankan pada kesempatan praktik berbicara secara langsung. Jika siswa tidak memiliki banyak kesempatan untuk berlatih berbicara dalam konteks yang nyata, kemampuan berbicara mereka tidak berkembang sebagaimana diharapkan, hal ini dibenarkan oleh ibu Diana. Kurangnya kemampuan berbicara siswa bisa dilihat dari nilai rata-rata sumatif siswa kelas I B SDN 03 Alai Timur Padang pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dari aspek kemampuan berbicara memahami informasi dari bacaan tentang cerita imajinatif, serta memaknai kosakata baru dari tayangan yang diprisa dengan bantuan ilustrasi. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata nilai pra siklus kemampuan berbicara yang dilakukan pada semester 1 tahun ajaran 2023/2024. Uraian nilai siswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Nilai Pra Siklus Kemampuan Berbicara Siswa Semester Ganjil 2023/2024 Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas I B SDN 03 Alai Timur Padang

Kelas	Jumlah siswa	Rata-rata Klasikal	Jumlah siswa tuntas (%)	Jumlah siswa tidak tuntas (%)
I	28	70	11 (84%)	17 (16%)

Sumber: Guru Kelas I SDN 03 Alai Timur Padang.

Berdasarkan tabel 1 tersebut, dari jumlah 25 orang, 11 (87%) siswa yang memiliki nilai lebih dari rata-rata klasikal, sedangkan siswa yang memiliki nilai kurang dari rata-rata klasikal berjumlah 17 (16%). Meninjau dari data tersebut maka perlu diadakan pemecahan masalah. Pemecahan masalah ditekankan pada peningkatkan kemampuan berbicara dengan menggunakan metode bercerita melalui media audio visual, metode bercerita dapat diadaptasi sesuai dengan kebutuhan dan tujuan pembelajaran, seperti menggabungkan cerita dengan media lain seperti media audio visual untuk menarik perhatian siswa. Selain itu, guru juga dapat memilih cerita-cerita yang relevan dengan materi pembelajaran atau cerita-cerita yang mengandung nilai-nilai moral atau pesan yang ingin disampaikan kepada siswa. Metode bercerita mendorong siswa untuk mengekspresikan ide-ide mereka dengan kreatif dan imajinatif. Ini membantu mereka dalam mengembangkan kemampuan berbicara yang menarik perhatian pendengar dan membangun koneksi emosional dalam komunikasi. Metode bercerita merupakan salah satu metode yang efektif dan menyenangkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang dapat merangsang minat belajar siswa,

meningkatkan pemahaman, dan mengembangkan keterampilan berbahasa mereka khususnya di kemampuan berbicara.

Berdasarkan faktor penyebab rendahnya kemampuan berbicara tersebut jika tidak segera diatasi akan berdampak pada rendahnya kemampuan berbicara siswa yang berkelanjutan. Keadaan tersebut juga menyebabkan siswa kurang terampil berbicara terutama pada saat terampil berbicara di depan kelas sehingga siswa tidak bisa mendapatkan nilai di atas Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu 70. Di lingkungan kehidupannya, siswa kurang bisa berkomunikasi dan bersosialisasi dengan baik. Akhirnya dampak ini akan meluas yang mengakibatkan rendahnya mutu atau kualitas pendidikan di Indonesia khususnya pada kemampuan berbicara.

Metode yang digunakan juga terkadang terlalu monoton, sehingga kurang menarik perhatian siswa dalam memahami isi cerita yang ada, siswa seringkali kurang mendapat perhatian dari guru dalam mengungkapkan sebuah perasaan atau gagasannya, sehingga kemampuan bahasa yang di miliki oleh anak tidak berkembang secara optimal, selain itu guru lebih fokus pada kegiatan kemampuan membaca, menulis, dan berhitung, dengan karena kegiatan kemampuan membaca, menulis, dan berhitung adalah salah satu tuntutan, sehingga siswa kelas I B SD kurang mampu mengungkapkan perasaan atau gagasan ketika menjawab pertanyaan dari guru dan tidak paham dengan informasi yang telah di diberikan oleh guru. Kosa kata siswa masih minim, dan siswa sulit merangkai huruf bahkan beberapa huruf masih salah dibaca siswa karena siswa masih belum mengerti huruf. Untuk mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut perlu diadakan

tindakan untuk membantu siswa tersebut, yaitu memperbaiki proses pembelajaran yang membuat siswa mejadi tertarik, sehingga siswa ingin terus menerus aktif hingga siswa mampu berbicara dengan baik.

Peningkatan kemampuan Berbicara menggunakan kurikulum merdeka dengan Capaian Pembelajaran (CP) Peserta didik mampu berbicara dengan santun tentang beragam topik yang dikenali menggunakan volume dan intonasi yang tepat sesuai konteks. Tujuan Pembelajaran (TP) Melalui tayangan cerita imajinatif mengungkapkan kembali secara lisan suatu isi informasi yang didengar. Melalui tayangan cerita imajinatif siswa dapat menceritakan kembali secara lisan isi cerita dan menyampaikan pesan dari isi cerita yang ditayangkan. Berdasarkan Tujuan Pembelajaran (TP) penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Kemampuan Berbicara Melalui Metode Bercerita Dengan Berbantuan Media Audio Visual Di Kelas I B SDN 03 Alai Timur Padang”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut permasalahan yang ada dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Kemampuan berbicara siswa yang masih kurang.
2. Kurangnya perhatian guru dalam kemampuan berbicara.
3. Metode pembelajaran yang monoton dan hanya terpusat ke guru.
4. Beberapa siswa masih malu, takut, dan khawatir takut berbuat salah saat ingin berbicara.
5. Kurangnya keterlibatan siswa dalam saat .kegiatan berbicara saat pembelajaran berlangsung.

C. Batasan Masalah

Mengingat luasnya ruang lingkup permasalahan, maka penelitian ini dibatasi pada peningkatan kemampuan berbicara menggunakan metode bercerita melalui media audio visual di kelas I B SDN 03 Alai Timur Padang. Objek penelitiannya adalah siswa kelas I B SDN 03 Alai Timur Padang dengan jumlah siswa 28 orang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan berbicara menggunakan metode bercerita melalui media audio visual pada siswa SDN 03 Alai Timur Padang. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk :

1. Bagaimanakah proses pembelajaran kemampuan berbicara dengan menggunakan metode bercerita melalui media audio visual pada siswa kelas I B SDN 03 Alai Timur Padang?
2. Bagaimanakah peningkatan nilai hasil belajar kemampuan berbicara dengan menggunakan metode bercerita pada siswa kelas I B SDN 03 Alai Timur Padang?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan berbicara dengan metode bercerita melalui media audio visual pada siswa kelas I B SDN 03 Alai Timur Padang. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mendeskripsikan proses pembelajaran kemampuan berbicara dengan metode bercerita menggunakan media audio visual pada siswa kelas I B SDN 03 Alai Timur Padang.
2. Mendiskripsikan peningkatan nilai hasil belajar kemampuan berbicara dengan menggunakan metode bercerita melalui media audio visual pada siswa kelas I B SDN 03 Alai Timur Padang SDN 47 Korong Gadang Kota Padang.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi dan sumbangan teori bagi pembelajaran bahasa Indonesia di SD, khususnya dalam kemampuan berbicara.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terkait. Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

- a. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan khususnya di SDN 03 Alai Timur Padang.
- b. Bagi guru memberikan masukan untuk guru tentang metode-metode yang dapat menunjang keberhasilan peningkatan kemampuan berbicara menggunakan metode bercerita melalui media audio visual.
- c. Bagi siswa meningkatkan kemampuan berbicara dan meningkatkan potensi siswa dalam mengungkapkan pendapat atau pemikiran, berinteraksi dan berkomunikasi.
- d. Bagi peneliti lain, penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan sekaligus perbandingan untuk melakukan penelitian lain yang sejenis dengan objek yang berbeda.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Kajian Teori

Pada pembahasan diuraikan tentang kajian teori yang meliputi: (1) tinjauan tentang pembelajaran bahasa Indonesia, (2) hakikat berbicara, (3) hakikat metode bercerita, pengertian bercerita, (4) tinjauan tentang media, (5) media audio visual berikut tentang kajian teori yaitu:

1. Tinjauan Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pada pembahasan diuraikan tentang tinjauan pembelajaran bahasa Indonesia yang meliputi: (1) pengertian pembelajaran bahasa Indonesia, (2) tujuan pembelajaran bahasa Indonesia, (3) ruang lingkup pembelajaran bahasa Indonesia.

a. Pengertian Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran bahasa Indonesia dimulai pada tingkat sekolah dasar sejak kelas 1 SD. Menurut Syach, (2020:156) pembelajaran bahasa Indonesia diberikan di semua tingkat pendidikan formal. Standar kompetensi untuk mata pelajaran bahasa Indonesia berakar pada esensi pembelajaran bahasa, yaitu mempelajari bahasa (mempelajari keterampilan berkomunikasi) dan memahami sastra (mempelajari untuk menghargai manusia dan nilai-nilai kemanusiaan). Oleh karena itu, Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib dipelajari siswa di sekolah dasar. Pelajaran Bahasa Indonesia sangat ditekankan mengenai pentingnya meningkatkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia yang baik dan benar, runtut dan efektif, secara lisan maupun tulisan.

Menurut Asnita & Khair, (2020:55) pembelajaran bahasa adalah belajar bagaimana berkomunikasi. Bahasa adalah cara kita berinteraksi dalam masyarakat, dan komunikasi itu sendiri adalah cara kita menyampaikan pemikiran atau perasaan kepada orang lain. Agar bisa berkomunikasi dengan efektif, kita perlu mempelajari cara menggunakan bahasa dengan tepat dan benar. Salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan menggunakan bahasa Indonesia dengan baik adalah melalui pendidikan di sekolah.

Pembelajaran Bahasa Indonesia adalah pembelajaran yang meningkatkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi dengan baik dan benar. Menurut Wahidah, (2020:148) pentingnya pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar tidak hanya terletak pada aspek pembentukan kebiasaan, sikap, dan kemampuan dasar siswa, tetapi juga memiliki peran besar dalam persiapan mereka untuk tahapan perkembangan selanjutnya. Selain itu, pembelajaran bahasa Indonesia diharapkan dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan berbahasa, bukan hanya untuk keperluan komunikasi, tetapi juga untuk menyerap nilai-nilai dan pengetahuan yang diperoleh selama proses belajar. Dalam konteks pembelajaran di sekolah, keterampilan berbicara dianggap penting sebagai sarana untuk menyampaikan pendapat, gagasan, memberikan informasi, atau menerima informasi. Sedangkan menurut Lega, (2021:8) pentingnya pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar sangat signifikan untuk membantu siswa membentuk kebiasaan, sikap, dan kemampuan dasar yang esensial dalam menghadapi tahap perkembangan berikutnya. Selain itu, pembelajaran bahasa Indonesia diharapkan dapat mendukung siswa dalam mengasah kemampuan berbahasa, tidak hanya

untuk keperluan berkomunikasi, tetapi juga untuk meresapi berbagai nilai dan pengetahuan yang mereka pelajari.

Berdasarkan penjelasan tersebut pembelajaran Bahasa Indonesia dapat dijelaskan sebagai berikut:

(1) Belajar bahasa adalah belajar berkomunikasi. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan bahasa Indonesia yang baik secara lisan maupun tulisan.

(2) Dalam pelaksanaan pembelajaran, komponen kebahasaan, pemahaman dan penggunaan disajikan secara terpadu umum. Dalam kegiatan pembelajaran pendidikan dapat memfokuskan pada salah satu komponen.

(3) Pembelajaran bahasa mencakup aspek menyimak, berbicara, menulis dan membaca. Keempat aspek tersebut sebaiknya mendapatkan porsi yang seimbang. Dalam pelaksanaannya sebaiknya dilakukan secara terpadu. Misalkan menyimak, menulis, berdiskusi, menyimak bercakap-cakap, menulis bercakap-cakap, menulis membaca, membaca berdiskusi memerankan dan menulis melaporkan membahas.

(4) Pembelajaran bahasa, selain untuk meningkatkan kemampuan berbahasa, juga untuk meningkatkan kemampuan berpikir dan bernalar, serta kemampuan untuk memperluas wawasan.

b. Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia

Menurut Ali, (2020:41) tujuan pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan agar siswa memiliki kemampuan berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis, menghargai dan

bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara, memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan, menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial, menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa, dan menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia. Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia dapat tercapai yaitu: (1) siswa menghargai dan mengembangkan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan (nasional) dan bahasa Negara. (2) siswa memahami bahasa Indonesia dari segi bentuk makna, dan fungsi, serta menggunakan dengan tepat dan kreatif untuk bermacam-macam tujuan, keperluan dan keadaan. (3) siswa memiliki kemampuan menggunakan Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, kematangan emosional, dan kematangan sosial. (4) siswa memiliki disiplin dalam berpikir dan berbahasa (berbicara dan menulis). (5) siswa mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia. Menurut Santoso (2013:245), tujuan pembelajaran bahasa Indonesia di SD antara lain bertujuan agar siswa mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan,serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.

Berdasarkan tujuan khusus pembelajaran Bahasa Indonesia, antara lain

1. Memiliki kemampuan komunikasi efektif dan efisien, siswa akan memiliki kemampuan berkomunikasi secara efektif dan efisien baik secara lisan maupun tulisan sesuai dengan etika yang berlaku.
2. Menghargai dan menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan negara memiliki kesadaran akan pentingnya bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan negara, serta bangga dalam penggunaannya.
3. Memahami dan menggunakan bahasa Indonesia dengan tepat dan kreatif memahami bahasa Indonesia dari segi bentuk, makna, dan fungsi, serta mampu menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan, keperluan, dan keadaan.
4. Meningkatkan kemampuan intelektual, emosional, dan sosial: mampu menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, kematangan emosional, dan sosial.
5. Disiplin dalam berpikir dan berbahasa memiliki disiplin dalam berpikir dan berbahasa, baik dalam berbicara maupun menulis.
6. Menikmati dan memanfaatkan karya sastra mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.

Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia pada dasarnya mencakup aspek komunikasi, penggunaan bahasa, pengembangan diri melalui sastra, dan kesadaran akan pentingnya bahasa Indonesia sebagai bagian dari identitas dan budaya nasional

c. Ruang Lingkup Bahasa Indonesia

Ruang lingkup mata pembelajaran bahasa Indonesia mencakup komponen kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra yang meliputi aspek-aspek sebagai berikut: (1) mendengarkan, mampu berdaya tahan dalam berkonsentrasi, mendengarkan sampai dengan tiga puluh menit, dan mampu menyerap gagasan pokok dari berita, petunjuk, pengumuman dan perintah. (2) berbicara, mampu mengungkapkan gagasan dan perasaan, menyampaikan sambutan, dialog, pesan, pengalaman, suatu proses menceritakan diri sendiri. (3) membaca, mampu membaca lancar beragam teks, dan mampu menjelaskan isian, membaca huruf dan suku kata. (4) menulis, mampu menulis huruf, suku kata, kalimat, paragraf dengan tulisan yang rapi dan jelas.

2. Hakikat Berbicara

Pada pembahasan diuraikan tentang Hakikat Berbicara yang meliputi: (1) pengertian berbicara, (2) pengertian kemampuan berbicara.

a. Pengertian Berbicara

Berbicara merupakan salah satu kemampuan berbahasa. Dalam kehidupan sehari-hari kita lebih sering memilih berbicara untuk berkomunikasi. Komunikasi akan lebih efektif jika dilakukan dengan berbicara. Oleh karena itu, berbicara memegang peran penting dalam kehidupan sehari-hari.

Beberapa ahli bahasa telah mendefinisikan pengertian berbicara, di antaranya adalah Tarigan, (2021:16) menyatakan bahwa berbicara adalah kemampuan seseorang dalam mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata yang bertujuan untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran,

gagasan, dan perasaan orang tersebut. Berbicara merupakan sistem tanda-tanda yang dapat didengar dan dapat dilihat dengan memanfaatkan otot dan jaringan tubuh manusia untuk menyampaikan maksud dan tujuan, gagasan atau ide-ide yang dikombinasikan.

Tarigan, (2021:132) berpendapat bahwa berbicara adalah kemampuan menyampaikan pesan melalui bahasa lisan. Dikemukakan pula bahwa kaitan antara pesan dan bahasa lisan sebagai media penyampaian sangat erat. Pesan yang diterima oleh pendengar tidaklah dalam wujud asli, melainkan dalam bentuk lain yakni bahasa. Pendengar kemudian mencoba mengalihkan pesan dalam bentuk bunyi bahasa itu menjadi seperti semula.

Sejalan dengan pendapat tersebut, Slamet (2021:33) mengungkapkan bahwa berbicara merupakan suatu penyamaan maksud bisa berupa gagasan, pikiran, isi hati seseorang kepada orang lain. Selain itu, dijelaskan juga berbicara merupakan bentuk perilaku manusia yang bermanfaat faktor-faktor fisik, psikologi, neurologis, semantik, dan linguistic sehingga dapat dianggap sebagai alat manusi yang paling penting terutama bagi kontrol sosial.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa berbicara adalah suatu kegiatan mengujarkan bunyi-bunyi bahasa untuk menyampaikan pesan berupa ide, gagasan, maksud atau perasaan kepada orang lain yang bersifat aktif dan produktif. Berbicara merupakan kegiatan berbahasa yang aktif dari seorang pemakai bahasa, yang menuntut prakarsa nyata dalam penggunaan bahasa untuk mengungkapkan diri secara lisan.

b. Pengertian Kemampuan Berbicara

Keterlibatan guru dalam mengajar bahasa Indonesia sangat menentukan keberhasilan kemampuan berbicara siswa. Hal ini merupakan penyebab yang sangat berarti terhadap pembinaan dan pengembangan berbicara pada mata pelajaran bahasa Indonesia disekolah dasar. Sehingga kegiatan berbicara siswa mendapatkan suatu tempat yang berguna dan bermanfaat bagi dunia pendidikan sekarang dan akan datang. Menurut Istichomah, (2021:1959) Kemampuan berbicara adalah salah satu yang harus dilaksanakan seseorang dalam belajar. Jelaslah bahwa kegiatan menyampaikan isi berita yang dilakukan oleh seseorang tidak hanya menyebutkan sebagian kecil dari peristiwa tersebut, melainkan harus dapat menyampaikan keseluruhan dari apa yang diamatinya.

Menurut Syach, (2020:157) kemampuan berbicara adalah kemampuan atau kata-kata untuk menyampaikan gagasan, pikiran, pendapat, serta sebagai alat untuk mengetahui apakah pembicara mempersiapkan diri dengan baik dalam menyampaikan bahan pembicaraan dihadapan para penyimaknya. Jadi seseorang akan dikatakan mampu berbicara jika memiliki keberanian dan kemampuan untuk menyampaikan apa yang menjadi gagasan, pikiran, dan pendapatnya, dan dapat dipahami oleh pendengar atau penyimak. Untuk dapat menjadi pembicara yang baik, selain harus memberikan kesan yang baik, penguasaan berbicara juga harus memperlihatkan keberanian dan kegairahan serta berbicara dengan jelas dan tegas.

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan, bahwa kemampuan berbicara adalah kemampuan untuk menyampaikan pikiran, gagasan, dan pendapat dengan jelas dan tegas. Seorang pembicara baik ditandai oleh

keberanian, kegairahan, dan kemampuan menyampaikan isi berita atau bahan pembicaraan secara lengkap. Selain itu, penguasaan berbicara juga melibatkan kemampuan menciptakan kesan yang baik agar dapat dimengerti oleh pendengar. Jadi, kemampuan berbicara tidak hanya tentang cara menyampaikan kata-kata, tapi juga melibatkan ekspresi dan keberanian dalam menyampaikan ide.

3. Hakikat Metode Bercerita

Pada pembahasan diuraikan tentang hakikat metode bercerita yang meliputi: (1) pengertian metode bercerita, (2) langkah langkah metode bercerita, (3) kelebihan dan kekurangan metode bercerita.

a. Pengertian Metode Bercerita

Menurut Wahidah, (2020:150) metode bercerita adalah cara penyampaian atau penyajian materi pembelajaran secara lisan dalam bentuk cerita dari Guru kepada anak didik. Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di SD, metode bercerita dilaksanakan dalam upaya meningkatkan kemampuan siswa berbicara, memberikan keterangan atau penjelasan tentang hal baru dalam rangka menyampaikan pembelajaran yang dapat mengembangkan berbagai kompetensi dasar pada siswa SD. Oleh karena itu materi yang disampaikan berbentuk cerita yang awal dan akhirnya berhubungan erat dalam kesatuan yang utuh, maka cerita tersebut harus dipersiapkan terlebih dahulu.

Dari pendapat tersebut mengenai pengertian metode bercerita dapat disimpulkan bahwa metode bercerita merupakan suatu upaya untuk memberikan pengalaman belajar pada siswa dan upaya untuk meningkatkan kemampuan siswa salah satunya kemampuan berbicara dengan metode bercerita. Dalam cerita yang

akan di peneliti ini terdapat kegiatan berbicara atau bercerita yang tujuannya membantu siswa untuk menyampaikan ide atau isi hati mereka dalam bentuk komunikasi lisan yang dapat dikembangkan melalui metode bercerita yang dilakukan oleh guru.

b. Langkah-langkah Metode Bercerita

Langkah metode bercerita dirancang oleh guru, persiapan guru untuk kegiatan bercerita, menurut Azizah (2015:5), mengemukakan sebagai berikut:

- (1) Menetapkan tujuan dan tema yang akan dipilih sebagaimana telah dikemukakan tujuan penggunaan metode bercerita adalah untuk meningkatkan kemampuan berbahasa terutama berbicara, maka sebelum bercerita guru harus menetapkan tujuan dan tema yang akan dipilih. Penetapan tujuan harus dikaitkan dengan tema, tema harus menarik dan memikat perhatian siswa.
- (2) Menetapkan rancangan bentuk bercerita yang dipilih langkah selanjutnya setelah menetapkan tujuan dan tema yaitu menetapkan bentuk bercerita yaitu, bercerita dengan alat peraga langsung atau bercerita dengan menggunakan alat peraga tidak langsung.
- (3) Menetapkan bahan dan alat yang diperlukan untuk bercerita langkah selanjutnya guru menetapkan bahan dan alat yang akan diperlukan untuk bercerita baik menggunakan gambar, kartu, papan flannel, audio visual, boneka.
- (4) Menetapkan rancangan langkah-langkah kegiatan bercerita guru menetapkan langkah-langkah untuk bercerita, yaitu: a) mengkomunikasikan tujuan dan tema dalam kegiatan bercerita kepada siswa,

b) mengatur tempat duduk siswa, c) pembukaan kegiatan bercerita, d) pengembangan cerita yang dituturkan guru, e) menetapkan rancangan cara-cara bertutur yang dapat menggetarkan siswa mengenai isi cerita, f) langkah penutup kegiatan bercerita dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan isi cerita.

- (5) Menetapkan rancangan penilaian kegiatan bercerita keberhasilan pembelajaran dengan menggunakan metode bercerita banyak dipengaruhi oleh rancangan pelaksanaan kegiatan bercerita yang telah ditetapkan. Penilaian kegiatan bercerita dapat dirancang sesuai dengan tujuan dan tema cerita yang dipilih dan dapat dilakukan dengan bertanya pada siswa pada akhir kegiatan dan memberi kesempatan kepada siswa untuk menceritakan kembali isi cerita yang telah didengarkan.

Penilaian dalam penelitian ini sesuai dengan indikator kemampuan berbicara siswa, yaitu ketepatan ucapan, pilihan kata, keberanian, kelancaran dan kejelasan. Dalam meningkatkan metode bercerita ada beberapa langkah-langkah yaitu, (1) siswa berada dalam kelompok kecil; (2) siswa dan guru melakukan tanya jawab terkait tema; (3) siswa diberi contoh melakukan metode bercerita; (4) siswa melakukan bercerita secara bergiliran; (5) siswa diberi reward berupa pujian. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari aspek ketepatan ucapan, pilihan kata, keberanian, kelancaran dan kejelasan yang telah diperoleh, kemampuan berbicara setiap siklus mengalami peningkatan. Berdasarkan langkah tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran melalui metode bercerita.

c. Kelebihan dan Kekurangan Metode Bercerita

Menurut Dhieni (dalam Aprilia, 2018 : 36) mengemukakan pendapatnya tentang kelebihan metode bercerita. Berikut ini adalah kelebihan metode bercerita:

- a. Memberikan pengalaman belajar untuk berlatih mendengarkan.
- b. Memberikan informasi tentang kehidupan tentang kehidupan sosial.
- c. Memacu kemampuan verbal siswa.
- d. Mendorong siswa senang bercerita dan berbicara.
- e. Siswa memiliki pengalaman mengucapkan kata dan menceritakan isi cerita dengan bahasanya.
- f. Cerita menyadari arti pentingnya berdialog dan menuangkan gagasan dengan kata yang baik.
- g. Memacu siswa berbicara dengan baik.
- h. Setiap orang senang dengan cerita di lebih-lebihkan.
- i. Membantu fantasi dan imajinasi siswa karena ada media pendukung yang dapat dilihat secara langsung.

Sedangkan metode bercerita juga mempunyai kekurangan. Adapun kekurangannya adalah:

- a. Siswa tidak akan memperhatikan dan mendengarkan cerita apabila isi cerita tidak sesuai dengan karakter siswa.
- b. Keterbatasan kosakata yang kadang membuat siswa tidak bisa mencerna dan mengerti maksud cerita karena penyampaian cerita menggunakan bahasa terlalu tinggi sehingga siswa didik menjadi bosan.

c. Cepat menumbuhkan rasa bosan apabila penyajiannya tidak menarik.

Berdasarkan kelemahan-kelemahan tersebut guru perlu memilih cerita yang sesuai dengan karakteristik siswa. Guru dalam menyampaikan cerita juga menggunakan kata-kata yang sesuai dengan kosa kata yang sudah dikenal siswa, disisi lain guru juga harus memperhatikan siswa agar siswa tidak bosan dalam mendengarkan cerita, maka guru harus memperhatikan media yang akan dipakai untuk bercerita.

4. Media

Pada pembahasan diuraikan tentang media yang meliputi: (1) pengertian media, (2) tujuan media, (3) fungsi media, (4) manfaat media, (5) jenis jenis media.

a. Pengertian media

Menurut Komalasari dan Zulkifli (2021:441-442) dalam penelitiannya menyatakan bahwa media dalam pembelajaran berfungsi sebagai perantara atau penghubung antara sumber pesan dan penerima pesan. Media ini bertugas untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan sehingga siswa terdorong dan terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran digunakan guru sebagai alat dalam proses pembelajaran guna meningkatkan interaksi antara guru dengan siswa. Proses pembelajaran akan berjalan efektif dan efisien apabila guru memiliki kreativitas tinggi dalam membuat dan menggunakan media pembelajaran dengan baik. Media pembelajaran yang digunakan harus kreatif, inovatif dan mampu mengubah suasana kelas menjadi lebih menarik.

Menurut M Tamrin, dkk (2017:60-66) Tugas seorang guru atau pendidik melibatkan pelaksanaan tugas-tugas terkait dengan menyampaikan informasi atau

materi kepada siswa. Penggunaan media dapat mempermudah proses penyampaian informasi atau materi tersebut oleh guru atau pendidik.

Sedangkan menurut Hasan, dkk. (2021:4) media pembelajaran merupakan sarana yang memuat informasi atau pesan instruksional dan dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Fungsi media pembelajaran adalah menyampaikan pesan atau informasi yang mengandung maksud atau tujuan pembelajaran. Pentingnya media pembelajaran terletak pada kemampuannya membantu siswa dalam memahami konsep baru, mengembangkan keterampilan, dan mencapai kompetensi yang diinginkan.

Berdasarkan paparan tersebut dapat disimpulkan media pembelajaran adalah alat dan sarana yang digunakan guru dalam upaya meningkatkan interaksi antara guru dan siswa. Media pembelajaran berfungsi menyampaikan informasi atau pesan sehingga harus dibuat dengan baik dan kreatif. Proses pembelajaran akan efektif apabila penggunaan media pembelajaran tepat.

b. Tujuan media

Menurut Dayto (dalam Pagarra, dkk. 2022:13-16) pemanfaatan media dalam proses pembelajaran di SD, baik untuk keperluan belajar individual maupun kelompok, secara umum mempunyai tiga tujuan dalam pemanfaatan media, yaitu:

(1) Menyampaikan informasi

Media pembelajaran bertujuan untuk menyampaikan informasi berupa materi pembelajaran. Seiring dengan perkembangan teknologi, maka penyampaian informasi melalui media semakin berkembang. Dengan variasi penggunaan

media, kelemahan indra yang dimiliki tiap siswa dalam menerima dan mengolah informasi dapat dikurangi.

(2) Memotivasi

Memotivasi siswa penting dalam proses pembelajaran. Siswa yang tidak memiliki motivasi untuk belajar tidak mungkin melakukan aktivitas belajar. Oleh karena itu guru harus menggunakan media yang tepat dalam memotivasi siswa.

(3) Menciptakan aktivitas belajar

Pemanfaatan media pembelajaran juga membantu siswa untuk menggabungkan pengalaman belajar yang baru dengan pengalaman belajar yang telah dimiliki sebelumnya. Media memiliki kemampuan dalam mengkomunikasikan pengalaman belajar yang bersifat konkret. Media audio visual seperti film, video dan program multimedia mampu memberi kemungkinan bagi siswa untuk dapat menggabungkan pengalaman baru dengan pengalaman yang telah dimiliki sebelumnya.

c. Fungsi media

Menurut Kristanto (2016:10) fungsi media pembelajaran adalah sebagai berikut:

(1) Penyampain pesan pembelajaran dapat lebih terstandar

Dalam meyampaikan materi antara guru dengan guru lainnya sama, tidak ada kesenjangan pesan yang diajarka oleh masing-masing guru.

(2) Penafsiran yang berbeda dapat dihindari

Penafsiran berbeda antar guru dapat dihindari dan dapat mengurangi terjadinya kesenjangan informasi di antara siswa dimanapun berada.

(3) Proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik

Media dapat menampilkan informasi melalui suara, gambar, gerakan dan warna, baik secara alami maupun manipulasi, sehingga membantu guru untuk menciptakan suasana belajar menjadi lebih hidup, tidak monoton dan tidak membosankan.

(4) Proses pembelajaran menjadi lebih interaktif

Dengan media akan terjadi komunikasi dua arah secara aktif, sedangkan tanpa media guru cenderung bicara satu arah.

(5) Efisiensi dalam waktu dan tenaga

Dengan media tujuan belajar akan lebih mudah tercapai secara maksimal dengan waktu dan tenaga seminimal mungkin. Guru tidak harus menjelaskan materi ajaran secara berulang-ulang, sebab dengan sekali sajian menggunakan media, siswa akan lebih mudah memahami pelajaran.

(6) Meningkatkan kualitas hasil belajar siswa

Media pembelajaran dapat membantu siswa menyerap materi belajar lebih mendalam dan utuh. Bila dengan mendengar informasi verbal dari guru saja, siswa kurang memahami pelajaran, tetapi jika diperkaya dengan kegiatan melihat, menyentuh, merasakan dan mengalami sendiri melalui media pemahaman siswa akan lebih baik.

(7) Media memungkinkan proses belajar dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja

Media pembelajaran dapat merangsang sedemikian rupa sehingga siswa dapat melakukan kegiatan belajar dengan lebih leluasa dimanapun dan kapanpun

tanpa tergantung seorang guru. Perlu kita sadari waktu belajar di sekolah sangat terbatas dan waktu terbanyak justru di luar lingkungan sekolah.

(8) Media dapat menumbuhkan sikap positif siswa terhadap materi dan proses belajar

Proses pembelajaran menjadi lebih menarik sehingga mendorong siswa untuk mencintai ilmu pengetahuan dan gemar mencari sendiri sumber-sumber ilmu pengetahuan.

(9) Mengubah peran guru ke arah yang lebih positif dan produktif

Guru dapat berbagi peran dengan media sehingga banyak memiliki waktu untuk memberi perhatian pada aspek-aspek edukatif lainnya, seperti membantu kesulitan belajar siswa, pembentukan kepribadian, memotivasi belajar, dan lain-lain.

d. Manfaat media

Menurut Pagarra, dkk. (2022:20-22), mengemukakan manfaat media pembelajaran dalam proses belajar bagi siswa yaitu:

- (1) Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
- (2) Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa sehingga memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran.
- (3) Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan

dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi bila guru mengajar pada setiap jam pelajaran.

- (4) Siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga melakukan aktivitas yang berkaitan dengan penggunaan media pembelajaran.

e. Jenis-jenis media

Menurut Kristanto (2016:31-68) setiap jenis media, mempunyai karakteristik (kekhasan) tertentu, yang berbeda-beda satu sama lain. Masing-masing media tentu memiliki kelebihan dan kelemahan. Berikut adalah jenis dan karakteristik media pembelajaran adalah sebagai berikut:

(1) Media Grafis

Media grafis tergolong jenis media visual yang menyalurkan pesan lewat simbol-simbol visual. Grafis juga berfungsi untuk menarik perhatian, memperjelas sajian pelajaran, dan mengilustrasikan suatu fakta atau konsep yang mudah terlupakan jika hanya dijelaskan melalui penjelasan verbal saja. Semua media grafis, baik itu berupa gambar, sketsa bagan, grafik atau media visual yang lain harus dibuat dengan memperhatikan prinsip-prinsip umum. Sebagai salah satu media visual, grafis harus diusahakan memenuhi ketentuan-ketentuan agar menghasilkan visual yang komunikatif. Berikut adalah contoh media grafis; gambar/foto, sketsa, diagram/skema, bagan, grafik, poster, kartun, dan komik.

(2) Media Tiga Dimensi

Media tiga dimensi adalah media pembelajaran yang dapat menyampaikan pesan dengan ciri-ciri bertekstur serta memiliki tinggi, lebar dan bervolume. Kelompok media ini dapat berwujud sebagai benda asli baik hidup maupun mati, dan dapat pula berwujud sebagai tiruan yang mewakili aslinya. Ada tiga macam media tiga dimensi, yaitu media relia, model, dan boneka.

(3) Media Proyeksi

Media proyeksi merujuk pada bahan atau permukaan yang digunakan untuk menampilkan gambar atau informasi yang diproyeksikan dari perangkat proyeksi. Proyeksi sendiri adalah teknik untuk memamcarkan atau memproyeksikan gambar atau data ke suatu permukaan agar dapat dilihat oleh audiens atau pengguna. Media proyeksi terbagi menjadi dua, yaitu media proyeksi diam dan media proyeksi gerak yaitu film dan powerpoint.

(4) Media Audio/Radio

Media audio adalah media suatu yang menyajikan pesan dalam bentuk lambang-lambang baik verbal maupun non verbal yang dapat merangsang pikiran, perhatian, motivasi sehingga proses belajar mengajar berlangsung pada diri siswa.

(5) Media Video dan Televisi

Media Video adalah media audio visual yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan serta dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan si belajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar yang disengaja, bertujuan dan terkendali. Sementara program televisi adalah suatu

program yang memperlihatkan sesuatu dari jarak jauh. Suatu peristiwa yang berada jauh dari tempat pemirsa dapat dihadirkan di rumah melalui televisi.

(6) Komputer Multimedia

Komputer multimedia/CAI mempunyai karakteristik yang sangat luas. Komputer multimedia merupakan satu kesatuan sistem dari suatu perangkat keras (Hardware), perangkat lunak (software) dan perlengkapan penunjang lainnya. Media ini mempunyai karakteristik dan batasan yang sangat luas karena mampu berfungsi sebagai media audio maupun media visual.

5. Media Audio Visual

Pada pembahasan diuraikan tentang media audio visual yang meliputi: (1) pengertian media audio visual, (2) karakteristik media audio visual, (3) kelebihan dan kekurangan media audio visual.

a. Pengertian Media Audio Visual

Media audio visual merupakan salah satu jenis media pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Asyhar (2011: 45) mendefinisikan bahwa media audio visual adalah jenis media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dengan melibatkan pendengaran dan penglihatan sekaligus dalam satu proses atau kegiatan. Pesan dan informasi yang dapat disalurkan melalui media ini dapat berupa pesan verbal dan nonverbal yang mengandalkan baik penglihatan maupun pendengaran. Beberapa contoh media audio visual adalah film, video, program TV dan lain-lain.

Sementara itu Asra (2007: 5–9) mengungkapkan bahwa media audio visual yaitu media yang dapat dilihat sekaligus dapat didengar, seperti film

bersuara, video, televisi, dan sound slide. Sedangkan Rusman (2012: 63) menjelaskan bahwa media audio visual yaitu media yang merupakan kombinasi audio dan visual atau bisa disebut media pandang-dengar. Contoh dari media audio-visual adalah program video/televisi pendidikan, video/televisi instruksional, dan program slide suara (*sound slide*). Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa media audio visual merupakan media yang dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran dengan melibatkan pendengaran dan penglihatan sekaligus dalam satu proses atau kegiatan. Contoh media audio visual adalah film, video, program TV, slide suara (*sound slide*) dan lain-lain.

Menurut Wingkel (2009:321). “Media audio-visual adalah media kombinasi antara audio dan visual yang diciptakan sendiri seperti slide yang dikombinasikan dengan kaset audio.”

b. Karakteristik Media Audio Visual

Pembelajaran menggunakan teknologi audio visual adalah satu cara menyampaikan materi dengan menggunakan mesin-mesin mekanis dan elektronis untuk menyajikan pesan-pesan audio visual. Arsyad (2011: 31) mengemukakan bahwa media audio visual memiliki karakteristik sebagai berikut.

- a. Mereka biasanya bersifat linear.
- b. Mereka biasanya menyajikan visual yang dinamis.
- c. Mereka digunakan dengan cara yang telah ditetapkan sebelumnya oleh perancang/pembuatnya.

- d. Mereka merupakan gambaran fisik dari gagasan real atau abstrak.
- e. Mereka dikembangkan menurut prinsip psikologis behaviorisme dan kognitif
- f. Umumnya mereka berorientasi pada guru dengan tingkat pelibatan interaktif siswa yang rendah.

c. Kelebihan dan Kelemahan Media Audio Visual

Setiap jenis media yang digunakan dalam proses pembelajaran memiliki kelebihan dan kelemahan begitu pula dengan media audio visual. Arsyad (2011: 49–50) mengungkapkan beberapa kelebihan dan kelemahan media audio visual dalam pembelajaran sebagai berikut.

a. Kelebihan Media Audio Visual:

- 1) Film dan video dapat melengkapi pengalaman dasar siswa.
- 2) Film dan video dapat menggambarkan suatu proses secara tepat yang dapat disaksikan secara berulang-ulang jika perlu.
- 3) Di samping mendorong dan meningkatkan motivasi film dan video menanamkan sikap-sikap dan segi afektif lainnya.
- 4) Film dan video yang mengandung nilai-nilai positif dapat mengundang pemikiran dan pembahasan dalam kelompok siswa.
- 5) Film dan video dapat menyajikan peristiwa yang berbahaya jika dilihat secara langsung.
- 6) Film dan video dapat ditunjukkan kepada kelompok besar atau kelompok kecil, kelompok yang heterogen maupun homogen maupun perorangan.

7) Film yang dalam kecepatan normal memakan waktu satu minggu dapat ditampilkan dalam satu atau dua menit.

b. Kelemahan Media Audio Visual:

- 1) Pengadaan film dan video umumnya memerlukan biaya mahal dan waktu yang banyak.
- 2) Tidak semua siswa mampu mengikuti informasi yang ingin disampaikan melalui film tersebut.
- 3) Film dan video yang tersedia tidak selalu sesuai dengan kebutuhan dan tujuan belajar yang diinginkan, kecuali dirancang dan diproduksi khusus untuk kebutuhan sendiri.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa kelebihan dan kelemahan media audio visual yang berupa film dan video bukan merupakan suatu kendala dalam proses pembelajaran.

6. Cerita Imajinatif

Pada pembahasan diuraikan tentang media audio visual yang meliputi: (1) pengertian cerita imajinatif.

a. Pengertian Cerita Imajinatif

Cerita imajinatif adalah cerita yang memuat peristiwa fiktif berdasarkan imajinasi pengarangnya. Menurut Ayu, dkk (2023:271) cerita imajinatif merupakan cerita masalah yang dibangun menggunakan cerita umum melalui imajinasi atau pengalaman siswa. Jadi, cerita imajinatif adalah jenis cerita yang menggambarkan cerita, baik itu berdasarkan pengalaman pribadi atau imajinasi.

B. Penelitian Relavan

Sari (2014) melakukan penelitian yang berjudul “Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Melalui Metode Bercerita” Mampu meningkatkan hasil kemampuan berbicara siswa pada siklus I yaitu 3,18% meningkat menjadi 3,75% pada siklus II. aspek di setiap pertemuan, kemampuan menyimak pada siklus I adalah 42% dengan kriteria kurang dan pada siklus II meningkat mencapai 85% dengan kriteria sangat baik, kemampuan berbicara pada siklus I adalah 42% dengan kriteria sangat kurang dan pada siklus II meningkat mencapai 85% dengan kriteria sangat baik, kemampun membaca pada siklus I adalah 36% dengan kriteria sangat kurang dan pada siklus II mencapai 79% dengan kriteria baik.

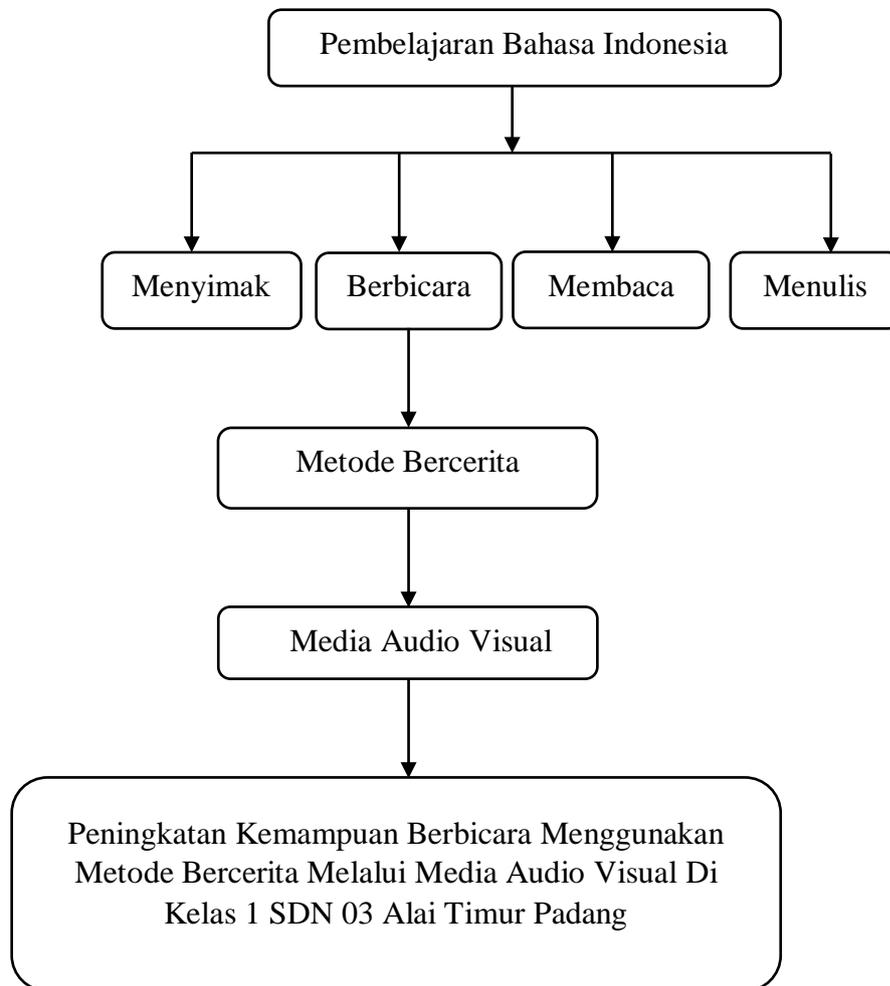
Suwarti Ningsih (2014) dengan judul “Peningkatan Keterampilan Berbicara melalui Metode Bercerita Siswa Kelas III SD Negeri 1 Beringin Jaya Kecamatan Bumi Raya Kabupaten Morowali” Mampu meningkatkan hasil ketrampilan berbicara pada siklus I terdapat 15 orang siswa yang tuntas secara individu dari 25 siswa sehingga presentase ketuntasan klasikal 60% dan daya serap individu sebesar 64,28% sedangkan hasil observasi aktivitas siswa 62,5% dan observasi aktivitas guru 87,5% dengan kategori cukup. Pada tindakan siklus II terdapat 22 siswa yang tuntas secara invidu sehingga presentase ketuntasan klasikal 88% dan daya serap individu 79,94% sedangkan hasil observasi aktivitas siswa 87,5% dan hasil observasi guru 85,7% dengan kategori sangat baik.

Adapun persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode berbicara dan juga sama-sama dilakukan di pelajaran yang sama yaitu pelajaran Bahasa Indonesia. Perbedaan penelitian yang relevan dengan penelitian adalah penelitian pada jenjang sekolah dasar, dan sekolah yang dimaksud yaitu SDN 03 Alai Timur Padang, perbedaan lainnya adalah subjek penelitian dan lokasi penelitiannya.

C. Kerangka Konseptual

Kemampuan berbicara bukan sekedar ungkapan kata-kata atau bunyi-bunyian tetapi juga merupakan alat untuk mengungkapkan, mengucapkan, mengkomunikasikan atau menyampaikan pikiran, gagasan dan emosi. Kemampuan berbicara berkaitan dengan kosa kata yang diperoleh siswa dari kegiatan menyimak dan membaca. Metode bercerita merupakan salah satu pemberian pengalaman belajar bagi siswa kelas I SD dengan membawakan cerita kepada siswa secara lisan. Siswa akan menyerap sejumlah informasi dan pengetahuan melalui sebuah cerita yang ditayangkan oleh guru. Cerita-cerita untuk siswa memuat dunia siswa yang penuh dengan kegembiraan dan mengandung nilai-nilai edukatif sehingga siswa dapat mengambil manfaat dari kegiatan bercerita. Dengan metode bercerita ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa.

Maka dari itu, dalam penelitian ini menggunakan metode bercerita dapat meningkatkan kemampuan berbahasa berbicara. Kerangka pikir dalam penelitian ini dapat diperjelas dengan bagan sebagai berikut:



Bagan 1. Kerangka Konseptual

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian teori tersebut, maka dirumuskan hipotesis tindakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut “Dengan menggunakan metode bercerita dapat meningkatkan kemampuan berbicara pada kelas I B SDN 03 Alai Timur Padang”

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan dijelaskan teori tentang (a) jenis penelitian, (b) setting penelitian yang meliputi: (1) lokasi penelitian, (2) subjek penelitian, (3) waktu penelitian, (c) prosedur penelitian (d) indikator keberhasilan, (e) instrumen penelitian, (f) teknik pengumpulan data, (g) teknik analisis data. Berikut penjelasannya:

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau. Penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh guru didalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja guru, sehingga hasil belajar menjadi meningkat (Arikunto, 2020;17), secara garis besar pelaksanaan penelitian ini dilakukan dalam beberapa siklus dengan empat tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

B. Setting Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN 03 Alai Timur Padang dengan pertimbangan bahwa sekolah bersedia menerima inovasi pendidikan terutama dalam proses pembelajaran.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas I B SDN 03 Alai Timur Padang, dimana siswa yang berjumlah 28 orang. Siswa laki-laki sebanyak 18 orang dan siswa perempuan sebanyak 10 orang.

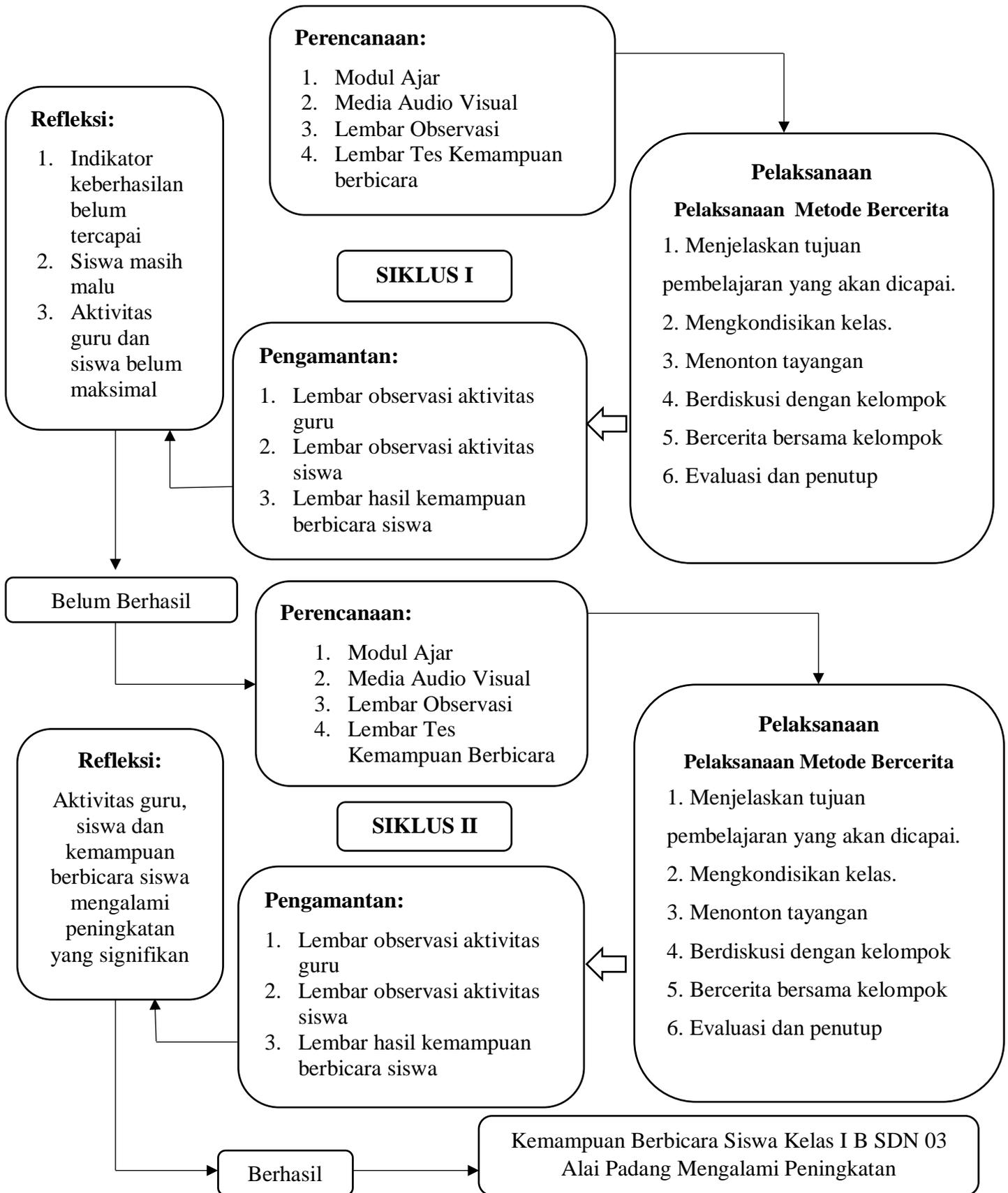
3. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilakukan pada semester II tahun ajaran 2023/2024.

Penelitian ini dilakukan dua siklus.

C. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan pengacuan pada disain PTK yang dirumuskan Suharsimi Arikunto, (2020:16) yang terdiri dari empat komponen, yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Hubungan keempat komponen tersebut merupakan suatu siklus dan digambarkan pada diagram berikut:



Bagan 2. Penelitian Tindakan Kelas

Sumber: Modifikasi Arikunto (Arikunto, 2020:16)

Penjelasan dari bagan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut: Tahapan-tahapan pelaksanaan ini adalah:

1. Perencanaan

Sebelum melakukan penelitian, kegiatan ini dimulai dengan menentukan jadwal penelitian. Dimana sebelumnya penelitian meminta persetujuan kepala sekolah dan guru kelas untuk melakukan penelitian. Setelah itu peneliti berunding dengan guru kelas kapan dilaksanakannya penelitian itu. Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti bersama guru membuat rencana tindakan yang akan dilakukan pada pembelajaran dengan materi tayangan imajinatif. Kegiatan ini dimulai dengan merumuskan rancangan kegiatan sebagai berikut:

- a. Membuat Modul, dimana penelitian berpedoman kepada kurikulum merdeka dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) yang digunakan sekolah tersebut. Hal yang dilakukan pada perencanaan ini adalah membuat modul ajar.
- b. Membuat lembaran observasi kegiatan pembelajaran.
- c. Membuat lembaran tes siswa.
- d. Menentukan *observer* dalam pelaksanaan penelitian, *observer* dalam penelitian ini sebanyak dua orang.

2. Pelaksanaan

Tahap ini dimulai dari pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan metode bercerita. Penelitian ini direncanakan sesuai dengan ketercapaian indikator yang telah ditetapkan. Kegiatan dilakukan oleh peneliti, teman sejawat

sebagai observer melakukan kegiatan pembelajaran di kelas berupa kegiatan interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa.

- a. Guru mengkondisikan kelas dan meminta siswa untuk mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan pembelajaran.
- b. Guru mempersilahkan siswa berdo'a dan setelah mengecek kehadiran siswa.
- c. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari hari itu.
- d. Guru melakukan Tanya jawab tentang materi yang akan dipelajari dan sedikit menjelaskan mengenai materi yang akan dipelajari dan sedikit menjelaskan mengenai materi pembelajaran.
- e. Guru menampilkan cerita lewat media video.
- f. Guru menunjukan beberapa orang siswa.
- g. Guru meminta siswa untuk menceritakan kembali cerita yang ditampilkan di video.
- h. Guru memanggil siswa untuk menyampaikan pendapat masing-masing.
- i. Kemudian setiap siswa untuk memperhatikan teman yang sedang bercerita didepan kelas.
- j. Setelah selesai ditampilkan masing-masing siswa dalam mendapatkan lembaran kerja untuk membahas skenario yang telah ditampilkan.
- k. Guru menekankan agar siswa lain mendengarkan apa yang sedang disampaikan oleh temannya dari kelompok lain.
- l. guru memberikan kesimpulan terhadap apa yang telah dipelajari.
- m. Guru mengakhiri pembelajaran dengan meminta siswa untuk berdo'a.

3. Pengamatan

Pengamatan dilakukan sejalan dengan pelaksanaan tindakan. Data yang dikumpulkan pada tahap ini adalah perilaku yang dimunculkan pada setiap pembelajaran. Tahapan observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembaran observasi yang telah dibuat. Observasi ini dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung yang dibantu oleh teman sejawat yang mengisi instrument yang terdapat dalam lembar observasi saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Instrument-instrumen yang diamatai oleh peneliti saat kegiatan perbaikan berlangsung adalah perilaku siswa dan peneliti yang muncul selama pembelajaran berlangsung instrument yang dinilai sudah ada kenampakan meskipun masih perlu peningkatan dan instrumen-instrumen yang dinilai itu berupa partisipasi siswa, motivasi, dan nilai kemampuan berbicara siswa saat tampil melkakukan peran di depan kelas.

4. Refleksi

Dalam penelitian tindakan kelas, tahapan refleksi diadakan setelah tindakan atau kegiatan pembelajaran berakhir. Tahapan refleksi merupakan kegiatan mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Dalam tahap ini, guru berusaha untuk menemukan hal-hal yang sudah dirasa memuaskan hati karena sudah sesuai dengan rancangan dan mencatat secara cermat mengenai halhal yang masih perlu diperbaiki. Refleksi dilakukan setiap akhir pembelajaran. Refleksi bertujuan untuk melihat sejauh mana ketercapaian indikator keberhasilan. Apabila indikator keberhasilan sudah tercapai, maka siklus berhenti

sampai siklus pertama. Apabila belum berhasil, maka dilanjutkan pada siklus kedua dan seterusnya.

D. Indikator Keberhasilan

Kriteria keberhasilan tindakan kelas ditandai dengan adanya perubahan ke arah perbaikan. Adapun keberhasilan akan terlihat apabila hasil kegiatan Siswa dalam berbicara mengalami peningkatan. Kriteria keberhasilan dalam penelitian ini adalah 70% dari jumlah anak mendapatkan nilai dengan kriteria baik.

E. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa instrumen untuk mengumpulkan data, yaitu:

1. Lembar observasi penilain kemampuan berbicara. Digunakan untuk mendapatkan informasi apakah dengan menggunakan Metode Bercerita dengan berbantuan media audio visual dapat ditingkatkan kegiatan belajar siswa.
2. Aktivitas hasil kemampuan berbicara untuk mendapatkan data hasil kemampuan berbicara pada setiap siklus.

F. Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan beberapa teknik sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi dilakukan observer untuk mengetahui proses pembelajaran Bahasa Indonesia melalui metode bercerita dengan berbantuan media audio visual di kelas 1 SDN 03 Alai Timur Padang.

2. Tes (Praktik)

Teknik ini dilakukan untuk mengukur kemampuan siswa setelah dilakukannya tindakan perbaikan pembelajaran pada setiap siklus. Bentuk tes yang dilakukan dalam penelitian ini adalah tes Praktik menceritakan kembali apa yang telah diserap oleh siswa terkait cerita atau topik yang telah di pelajari sebelumnya. Adapun teknik penilaiannya menggunakan Rubrik dengan skala rata-rata.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data visual mengenai kemampuan berbicara siswa menggunakan metode bercerita ketika pembelajaran Bahasa Indonesia berlangsung.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah untuk mengukur data aktivitas guru, siswa dan tes hasil kemampuan berbicara siswa.

1. Data Aktivitas Guru

Analisis data pengelolaan pembelajaran oleh guru adalah data lembar observasi aktivitas guru yang digunakan untuk melihat proses dan perkembangan guru dalam mengelola pembelajaran yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung. Penelitian aktivitas guru menurut. (Aris 2023:17259) dapat ditentukan menggunakan rumus berikut:

$$P = \frac{\text{Jumlah skor aktivitas guru}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Keterangan: P% = persentase guru yang aktif dalam indikator

Penilaian aktivitas guru menggunakan pedoman tersebut bagai berikut:

Persentase	Kategori
76% - 100%	Baik
51% - 75%	Cukup Baik
26% - 50%	Kurang Baik
0% - 25%	Tidak

Aktivitas guru mengelola proses pembelajaran dikatakan baik jika guru melakukan aspek yang diamati pada proses pembelajaran diperoleh persentase \geq 76%. Setelah diperoleh persentase aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran dihitung rata-ratanya persiklus sehingga penilaian kegiatan guru dalam mengelola kelas dilihat dari rata-rata persentase persiklus jika mencapai 76%, maka aktivitas guru mengelola pembelajaran dianggap baik.

2. Data Observasi Siswa

Model analisis data kuantitatif terhadap hasil siswa menggunakan persentase yang didapat melalui lembar observasi siswa. Untuk melihat proses yang terjadi selama pembelajaran berlangsung, digunakan rumus seperti berikut:

$$P = \frac{\text{Jumlah siswa melakukan indikator}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Keterangan: P% = persentase siswa yang aktif dalam indikator Kriteria penilaian siswa menurut (Aris, 2023:17259) sebagai berikut:

Persentase	Kategori
76% - 100%	Baik
51% - 75%	Cukup Baik
26% - 50%	Kurang Baik
0% - 25%	Tidak

3. Tes Kemampuan Berbicara

Nilai rata-rata kemampuan berbicara siswa dapat dihitung dengan rumus oleh Desfitri, dkk (dalam Aris 2023:17260) yaitu:

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan:

\bar{X} : Nilai rata-rata

$\sum x$: Jumlah nilai seluruh siswa

n : Jumlah siswa

Menut (Aris 2023:17260) untuk menghitung persentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal digunakan rumus sebagai berikut :

$$Tb = \frac{S}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

Tb : Tuntas Belajar

S : Jumlah siswa yang memperoleh nilai sama atau lebih besar dari 70

n : Jumlah siswa

Tabel 2. Presentase dan Keterangan Data Hasil Kemampuan Berbicara

Siswa

Persentase	Kategori
70% - 100%	Tuntas
$\leq 70\%$	Belum

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini dibahas tentang hasil penelitian dan peningkatan kemampuan berbicara menggunakan metode bercerita melalui media audio visual dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas I SDN 03 Alai Timur Padang. Berikut pembahasan hasil penelitian.

a) Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN 03 Alai Timur Padang dengan subjek penelitian adalah siswa kelas I.B yang berjumlah 28 orang siswa. Pengumpulan data penelitian dilakukan dengan melaksanakan pembelajaran Bahasa Indonesia melalui metode bercerita melalui media audio visual yang ditujukan dengan pelaksanaan proses pembelajaran. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus. Siklus I dilaksanakan pada Rabu, 10 Januari 2024 dan Rabu, 17 Januari 2024. Siklus II dilaksanakan pada Rabu, 24 Januari 2024 dan Rabu, 31 Februari 2024. Saat pelaksanaan tindakan pembelajaran penelitian bertindak sebagai guru dan dibantu oleh dua orang observer yaitu Diana Vinola, S.Pd guru kelas I.B bertindak sebagai observer I yang mengamati proses pembelajaran pada proses pembelajaran guru dan Putri Salsabilah teman sejawat bertindak sebagai observer II yang mengamati proses pembelajaran siswa.

1. Deskripsi Data

Data penelitian diperoleh dari siklus I dan siklus II yang bersumber dari aktivitas keterampilan berbicara, lembar observasi aktivitas guru dan tes akhir

siklus siswa. Observasi dilaksanakan pada indikator keberhasilan yang telah ditetapkan guna melihat peningkatan proses pembelajaran siswa yang sesuai dengan keterampilan berbicara, pada lembar observasi aktivitas guru dan tes akhir siklus. Untuk kegiatan observasi, peneliti bertindak sebagai guru dibantu oleh dua orang observer yaitu Diana Vinola, S.Pd guru kelas I.B bertindak sebagai observer I yang mengamati proses pembelajaran pada proses pembelajaran guru dan Putri Salsabilah teman sejawat bertindak sebagai observer II yang mengamati proses pembelajaran siswa.

2. Deskripsi Pelaksanaan

Pembelajaran Pada bagian ini di uraikan tentang hasil penelitian siklus I yang meliputi proses dan peningkatan nilai hasil aktivitas pelaksanaan pada pembelajaran kemampuan berbicara dengan menggunakan metode bercerita melalui media audio visual. Bagian ini terdiri atas perencanaan, pelaksanaan (tindakan), pengamatan (observasi), dan refleksi.

a) Siklus I

1) Perencanaan

Penggunaan metode bercerita melalui media audio visual dalam pembelajaran Bahasa Indonesia disusun dan diwujudkan dalam bentuk Modul Ajar Rancangan ini disusun untuk 2 kali pertemuan masing-masing (2 x 30 menit) dengan tujuan pembelajaran adalah mengungkapkan kembali secara lisan kembali suatu isi informasi yang didengar. Indikator assesmen adalah menceritakan

kembali peristiwa atau tindakan dengan memperhatikan latar cerita. Kemudian siswa bercerita untuk mengambil nilai kemampuan berbicara untuk siklus I.

2) Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan akan dijelaskan proses pembelajaran siklus I pada pertemuan 1 dan 2.

a) Pertemuan Ke-1 Siklus I

Dalam pelaksanaan akan dijelaskan proses pembelajaran siklus I pada pertemuan 1 dan 2. Pertemuan ke-1 Pertemuan pertama dilaksanakan pada rabu, 10 Januari 2024, siswa yang hadir sebanyak 25 orang 2 orang tidak hadir dikarenakan sakit pada awal pembelajaran, peneliti mempersiapkan hal-hal yang dibutuhkan dalam pembelajaran seperti Lembar pengamatan observasi guru diberikan kepada Diana Vinola, S.Pd sebagai observer 1 dan lembar pengamatan Kemampuan berbicara siswa diberikan kepada Putri Salsabilah sebagai observer 2

a) Kegiatan Awal

Pertemuan ke-1 dilaksanakan pada rabu, 10 Januari 2024 pukul 09:00 WIB dengan jumlah siswa 25 orang. Setelah peneliti memberikan pengarahan, peneliti memulai pembelajaran dengan meminta siswa untuk berdo'a. Berikut gambarannya:

Guru : Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Siswa : Waalaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh. (siswa menjawab secara serempak).

Guru : Selamat pagi anak-anak bapak semuanya?

Siswa : (siswa menjawab secara serempak) selamat pagi juga, pak.

Guru : Sebelum belajar, bapak minta anak-anak Bapak duduk yang rapi dan memperhatikan bapak kedepan semuanya.

- Siswa : iya Pak
 Guru : Sebelum kita memulai pelajaran pada pagi hari ini, alangkah lebih baik lagi kita berdoa bersama-sama agar pembelajaran yang kita pelajari dapat bermanfaat bagi kita semua. Baiklah, kepada ketua kelas silahkan pimpin doanya.
 Siswa : (ketua kelas memimpin doa) siap grak berdoa mulai.
 Guru : Baiklah anak-anak bapak siapa yang tidak hadir hari ini?
 Siswa : Ada 2 orang yang tidak hadir Pak (seluruh siswa menjawab)
 Guru : Siapa itu yang tidak hadir?, kenapa tidak hadir?
 Siswa : Si A dan B Pak, karena sakit Pak
 Guru : Anak-anak bapak, semuanya udah siap untuk belajar nak?
 Siswa : Siap Pak.
 Guru : Anak-anak bapak masih ingat apa pembelajaran kita minggu lalu?
 Siswa : Masih Pak (sebagian siswa menjawab)

Setelah menanyakan pelajaran minggu lalu, kemudian guru menyampaikan materi yang akan dipelajari hari ini tayangan imajinatif, dan siswa menyimak tujuan pembelajaran yaitu (1) Melalui tayangan naratif dan imajinatif siswa mengungkapkan kembali secara lisan suatu isi informasi yang didengar. (2) Melalui tayangan naratif dan imajinatif siswa dapat menceritakan kembali secara lisan isi cerita dan menyampaikan pesan dari isi cerita yang ditayangkan.

b) Kegiatan Inti

Setelah menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa. Kemudian guru menyampaikan judul pembelajaran, yaitu tentang tayangan naratif dan imajinatif. Pada kegiatan inti guru menjelaskan materi pembelajaran.

- Guru : Anak-anak bapak sekarang kita masuk ke pembelajaran kita, yaitu tentang tayangan naratif dan imajinatif.
 Siswa : Iya Pak.
 Guru : Sekarang siapa yang tahu apa itu tentang tayangan naratif dan imajinatif?
 Siswa : Siswa hanya diam saja sambil perhatikan ke depan.
 Guru : (guru menjelaskan pengertian tayangan naratif dan imajinatif) tayangan naratif dan imajinatif itu seperti sebuah cerita yang membuat kita membayangkan hal-hal yang tidak terjadi di

kehidupan sehari-hari. Bayangkanlah seperti kita sedang membaca buku atau menonton film yang penuh dengan cerita yang menarik dan menyenangkan.. Anak-anak bapak sudah paham?

Siswa : Sudah Pak.

Guru : Baiklah anak-anak bapak, sekarang bapak akan menayangkan video cerita yang berjudul “Sangkuriang“ nanti bapak akan menyuruh anak-anak bapak memerhatikan tayangan video cerita dengan tenang dan fokus.

Siswa : Baik Pak.

Setelah guru pun menyuruh anak-anak untuk membagikan kelompok sejumlah 5 kelompok yang beranggotakan 5 orang, lalu guru memerintahkan anak-anak untuk berdiskusi dengan kelompoknya terkait cerita yang ditayangkan oleh guru.

Guru : Baiklah anak-anak, sekarang Bapak minta anak-anak Bapak untuk berdiskusi dengan teman satu kelompok tentang cerita yang ditayangkan tadi.

Siswa : Baik Pak.

Guru : Silahkan mulai diskusinya.

Siswa : Baik Pak.

Setelah itu, guru bertanya kepada siswanya apakah sudah selesai berdiskusi sama temanya tentang cerita yang ditayangkan tadi?. Guru mempersilahkan kepada kelompok yang ingin menceritakan kembali cerita yang ditayangkan kedepan. Siswa berkelompok maju kedepan menceritakan kembali cerita yang ditayangkan oleh guru dengan suara yang lantang dan penuh keberanian.

c) Kegiatan penutup

Guru Bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Agar pembelajaran lebih bermakna dan tahan lama dalam ingatan siswa, kemudia guru menutup pembelajaran. Lalu berdoa Bersama-sama dan mengucapkan hamdallah.

b) Peretemuan ke-2 Siklus I

Pada pertemuan kedua dilaksanakan pada Rabu, 17 Januari 2024, siswa yang hadir sebanyak 24 orang pada awal pembelajaran, peneliti mempersiapkan hal-hal yang dibutuhkan dalam pembelajaran seperti lembar pengamatan observasi guru diberikan kepada Diana Vinola, S.Pd sebagai observer 1 dan lembar pengamatan observasi siswa diberikan kepada Putri Salsabilah sebagai observer 2.

a) Kegiatan Awal

Pertemuan ke-2 dilaksanakan pada Rabu, 17 Januari 2024 pada pukul 08.00 WIB dengan jumlah siswa 24 orang. Berikut gambarannya:

- Guru : Assalamualaikum warahmatullahi wabarakaatuh.
 Siswa : Waaliakumsalam warahmatullahi wabarakaatuh (secara serentak siswa menjawab)
 Guru : Selamat pagi anak-anak Bapak semuanya.
 Siswa : Pagi Pak.
 Guru : Sudah siap untuk belajar?
 Siswa : Siap, Pak.
 Guru : Sebelum memulai pembelajaran hari ini, alangkah baiknya berdoa terlebih dahulu. Nah, kepada ketua Bapakk persilahkan untuk memimpin doa nya?
 Siswa : Baik Pak. (ketua kelas) Setelah berdoa, guru mengkondisikan siswa untuk siap belajar terlebih dahulu, kemudian guru meyampaikan tujuan pembelajaran. Berikut gambarannya:

b) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti sama seperti pertemuan sebelumnya guru menayangkan cerita tayangan interaktif dengan judul yang berbeda yaitu “Legenda Batu Menangis”, setelah menayangkan cerita siswa diminta dibagikan kelompok dan kedepan perkelompok untuk menceritakan cerita dan pelajaran yang didapatkan dari tayangan yang ditampilkan oleh guru. Berikut gambarannya:

Guru : Baiklah anak-anak masih ingat tidak apa yang bapak tayangkan kemaren?

Siswa : Masih pak, cerita tentang sangkuriang.

Guru : Nah hari ini bapak akan menayangkan cerita tentang “Legenda Batu Menangis”, apakah anak-anak pernah mendengarnya?

Siswa : Pernah pak, kami pernah melihat batu malin kundang (ucap sebagian siswa)

Guru : Mari kita tonton sama sama cerita tentang “Legenda Batu Menangis”,” harap focus perhatikan ceritanya dan tidak ada yang rebut maupun mengganggu teman, karna nanti anak anak bapak akan menceritakan kembali cerita yang ditayangkan didepan, paham?

Siswa : Paham pak.

Setelah menonton tayangan “Legenda Batu Menangis”,” siswa dibagikan 5 kelompok yang beranggotakan 5-6 orang.

Guru : Baiklah coba diskusikan cerita yang bapak tayangkan tadi bersama temannya.

Siswa : Baik Pak.

Setelah itu, guru bertanya kepada siswanya apakah sudah selesai berdiskusi sama temanya tentang cerita yang ditayangkan tadi?. Guru mempersilahkan kepada kelompok yang ingin menceritakan kembali cerita yang ditayangkan kedepan. Siswa perkelompok maju kedepan menceritakan kembali

cerita yang ditayangkan oleh guru dengan suara yang lantang dan penuh keberanian.

c) Kegiatan Penutup

Guru membimbing siswa menyimpulkan materi pembelajaran Bersama siswa tentang “tayangan Legenda Batu Menangis”. Setelah itu guru memberitahu siswa bahwa besok akan diadakan tes akhir siklus I. Tes ini dilaksanakan selama 30 menit. Setelah itu, guru meminta siswa untuk merapikan buku-buku yang lainnya. Lalu berdoa Bersamasama dan mengucapkan hamdallah.

c) Pelaksanaan Ujian Akhir Siklus I

Ujian dilaksanakan pada akhir siklus I, ujian ini diadakan pada Rabu, 17 Januari 2024. Yang dinilai adalah Ketetapan Ucapan, Keberanian, Kelancaran dan kejelasan. Pada saat ujian di laksanakan siswa akan ditayangkan cerita tentang “Malin Kundang”.

3) Pengamatan (Observasi)

Pengamatan pada siklus I ini dilaksanakan pada proses pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan metode bercerita melalui media audio visual pengamatan dilakukan terhadap guru.

Dalam kegiatan ini observer 1 yaitu Diana Vinola, S.Pd. yang mengamati guru dan observer 2 Putri Salsabilah selama proses pembelajaran berlangsung, cara yang dilakukan observer yaitu dengan memberikan chek list pada lembaran observasi yang telah disediakan sebelumnya. Hasil dari pengamatan ini

direfleksikan pada perencanaan berikutnya. Untuk lebih jelas berikut ini rincian dari pengamatan selama proses pembelajaran dengan menggunakan metode bercerita melalui media audio visual.

1. Analisis Hasil Observasi

Aktivitas Guru Pada pertemuan ini pengamatan dilakukan oleh observer terhadap guru dengan menggunakan metode bercerita melalui media audio visual diperoleh persentase pada pertemuan pertama 73% berarti guru mendapatkan kriteria baik. Sedangkan pada pertemuan ke dua guru memperoleh persentase 78% berarti guru mendapatkan kriteria sangat baik.

Tabel 3. Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus 1

Pertemuan	Jumlah Skor	Presentase	Kategori
1	56	73%	Cukup
2	60	78%	Baik
Rata-Rata		75,5%	Cukup

Sumber : Lampiran Halaman 88-95

Berdasarkan data yang terdapat pada tabel 2 dapat dilihat pada halaman 88-95 diperoleh fakta bahwa dalam penerapan metode bercerita melalui media audio visual dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada siklus I presentase 73% yang terdiri dari pertemuan pertama 78% hitungannya mengacu dengan rumus,

$$P = \frac{\text{Jumlah Skor aktivitas Guru}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100\% \text{ yaitu } = \frac{56}{76} \times 100\% = 73\%$$

Pertemuan ke dua 81,57% hitungannya mengacu dengan rumus,

$$P = \frac{\text{Jumlah Skor aktivitas Guru}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100\% \text{ yaitu } = \frac{60}{76} \times 100\% = 78\%$$

berdasarkan kriteria yang ditetapkan skor tersebut berada dalam rentang skor 76% - 85% sehingga penggunaan metode bercerita melalui media audio visual pada siklus I ini termasuk ke dalam kriteria cukup tetapi pelaksanaan dilanjutkan karena syarat penelitian tindakan kelas (PTK) 2 siklus.

2. Analisis Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

Berdasarkan lembar observasi aktivitas siswa pada siklus I, dapat diperoleh persentase tentang aktivitas siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan metode bercerita melalui media audio visual. Lembar observasi aktivitas siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus I

Pertemuan	Jumlah Skor	Presentase	Kategori
1	26	65%	Cukup
2	28	70%	Cukup
Rata-Rata		67,5%	Cukup

Sumber : Lampiran Halaman 96-98

Berdasarkan data yang tertera pada tabel 3 dapat dilihat pada halaman 96-98 bahwa dalam penerapan metode bercerita melalui media audio visual dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada siklus I persentase 67,5% yaitu terdiri dari pertemuan pertama 65% hitungannya mengacu dengan rumus,

$$P = \frac{\text{Jumlah Skor aktivitas Guru}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100\% \text{ yaitu } = \frac{26}{40} \times 100\% = 65\%$$

Pertemuan ke dua 70% hitungannya mengacu dengan rumus,

$$P = \frac{\text{Jumlah Skor aktivitas Guru}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100\% \text{ yaitu } = \frac{28}{40} \times 100\% = 70\%$$

Artinya berdasarkan kriteria yang ditetapkan skor tersebut berada dalam rentang skor 70% - 79% sehingga penggunaan metode bercerita melalui media audio visual pada siklus I ini termasuk kedalam kriteria cukup tapi pelaksanaan dilanjutkan karena belum mencapai Kriteria.

3. Hasil Tes Kemampuan Berbicara Siswa Siklus I

Hasil tes keterampilan berbicara pada siswa kelas I B menggunakan metode bercerita melalui media audio visual dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Hasil Tes Keterampilan Berbicara Siswa Pada Siklus I

No.	Uraian	Nilai
1	Siswa yang mengikuti tes	24
2	Siswa yang tuntas	6
3	Siswa yang tidak tuntas	18
4	Presentase ketuntasan belajar siswa	25%

Sumber : Lampiran Halaman 100-105

Berdasarkan tabel 4 dijelaskan bahwa pada proses pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan metode bercerita melalui media audio visual kemampuan berbicara pada siklus I diperoleh persentase ketuntasan belajar siswa 25%. Dalam target ketuntasan belajar yang ditetapkan oleh peneliti pada indikator keberhasilan ketuntasan secara klasikal belajar yaitu 70% dari jumlah seluruh siswa. Sedangkan ketercapaian ketuntasan belajar baru mencapai 25%. Oleh karena itu peneliti ingin meningkatkan pada siklus II untuk mencapai target ketuntasan belajar klasikal.

4) Refleksi

Kegiatan Refleksi dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dan guru kelas yang dilakukan pada setiap tes akhir siklus. Refleksi siklus ini mencakup terhadap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan hasil kemampuan berbicara yang diperoleh siswa.

Pada tahap perencanaan siklus I, peneliti mempersiapkan modul ajar, lembar aktivitas guru, lembar observasi aktivitas siswa dan tes kemampuan berbicara siswa. Dalam tahap ini, peneliti belum melaksanakan secara maksimal sehingga tahap perencanaan ini mempunyai kelemahan diantaranya yaitu: keterampilan berbicara siswa sudah mulai ada peningkatan dibandingkan dengan prasiklus, mereka sudah mulai mampu mengungkapkan pendapatnya walupun masih sangat kurang dalam komponen penilaian, mereka masih terkesan malu dalam menceritakan kembali cerita yang ditayangkan, dan masih sulit dalam memilih kata. Akibatnya hasil rata-rata kemampuan berbicara siswa masih belum mencapai nilai ketuntasan belajar yaitu 25%. Kesulitan siswa dalam memilih kata-kata yang tepat menjadi kekurangan dalam siklus I ini. Sedangkan kelemahan dalam pelaksanaannya, pemilihan video cerita yang terlalu panjang sehingga dalam pelaksanaan ini guru harus merencanakan pemilihan video cerita dengan durasi yang singkat dengan baik.

Pada tahap pelaksanaan siklus I ini, tampak bahwa presentase kemampuan berbicara siswa terlihat masih ada yang belum mencapai target yang diinginkan,

maka untuk penggunaan metode berbicara dalam peningkatan kemampuan berbicara siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia belum dapat dilaksanakan dengan baik.

Permasalahan tersebut berdampak pada kurang maksimalnya hasil kemampuan berbicara siswa dan peneliti memutuskan untuk melanjutkan penelitian ke siklus II. Yang dapat dilakukan guru meningkatkan kemampuan berbicara siswa pada siklus II adalah; guru harus lebih terampil lagi menggunakan metode bercerita melalui media audio visual dan guru lebih memotivasi siswa agar focus saat video cerita ditayangkan dengan memberikan bahan yang menarik bagi siswa serta memotivasi siswa agar lebih giat dan semangat untuk belajar.

b) Siklus II

1) Perencanaan

Penggunaan metode bercerita melalui media audio visual dalam pembelajaran Bahasa Indonesia disusun dan diwujudkan dalam bentuk Modul Ajar Rancangan ini disusun untuk 2 kali pertemuan masing-masing (2 x 30 menit) dengan tujuan pembelajaran adalah mengungkapkan kembali secara lisan kembali suatu isi informasi yang didengar. Indikator assesmen adalah menceritakan kembali peristiwa atau tindakan dengan memperhatikan latar cerita. Kemudian siswa bercerita untuk mengambil nilai kemampuan berbicara untuk siklus II.

2) Pelaksanaan (Tindakan)

Pada pelaksanaan pembelajaran siklus II, penggunaan metode bercerita melalui media audio visual dalam berbicara di kelas I B SDN 03 Alai Timur

Padang dilaksanakan 2 kali pertemuan, Berdasarkan perencanaan yang terurai tersebut, penggunaan metode bercerita melalui media audio visual dalam pembelajaran kemampuan berbicara dilaksanakan Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran. Pada tahap pelaksanaan pembelajaran dipaparkan hal-hal berikut: (1) kegiatan awal, (2) kegiatan inti pembelajaran, (3) kegiatan akhir pembelajaran dan (4) penilaian pembelajaran. Untuk lebih jelas pelaksanaan pembelajaran ini diuraikan berdasarkan Langkah-langkah sebagai berikut:

a) Pertemuan ke-1 Siklus II

Pertemuan pertama dilaksanakan pada rabu, 24 Januari 2024, siswa yang hadir sebanyak 28 orang pada awal pembelajaran, penilaian mempersiapkan hal-hal yang dibutuhkan dalam pembelajaran seperti lembar pengamatan observasi guru diberikan kepada Diana Vinola, S.Pd sebagai observer 1 dan lembar pengamatan observasi siswa diberikan kepada Putri Salsabilah sebagai observer 2.

a) kegiatan awal

Pertemuan pertama pada siklus II dilaksanakan pada rabu, 24 Januari 2024 pukul 09.00 WIB dengan jumlah siswa 28 orang. Peneliti memberikan arahan kepada siswa dan memulai pembelajaran.

Guru : Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.
 Siswa : Waalaikumsalam warahmatullahi wabaratuh. (siswa menjawab serempak)
 Guru : Selamat pagi anak-anak.
 Siswa : Selamat pagi, pak.
 Guru : Apa kabar anak-anak Bapak hari ini?
 Siswa : Baik pak.
 Guru : Apakah anak-anak Bapak semuanya sudah sarapan di rumah?
 Siswa : Sudah pak.

- Guru : Bagus. Sebaiknya anak-anak Bapak dianjurkan sarapan terlebih dahulu sebelum berangkat ke sekolah agar bisa lebih bersemangat belajarnya.
- Siswa : Siap pak. (siswa menjawab serempak)
- Guru : Baiklah. Sekarang Bapak minta ketua untuk menyiapkan teman-temannya dan memimpin doa.
- Siswa : (ketua kelas pun menyiapkan teman-temannya).

b) kegiatan inti

Setelah semua terkondisikan dengan baik, apersepsi dengan siswa mengenai materi yang akan dibahas yaitu “ Cerita ” berikut dialognya

- Guru : Masih ingat anak-anak Bapak dengan pembelajaran kita minggu lalu?
- Siswa : (Sebagian siswa menjawab) Masih pak.
- Guru : Ayo siapa yang bisa menyebutkan pelajaran minggu lalu, angkat tanganya.
- Siswa : (Kenzie mengacungkan tangan) pembelajaran minggu lalu tentang cerita sangkuriang dan malin kundang pak.
- Guru : Ya benar yang di jawab Kenzie ya anak-anak.

Setelah melakukan apersepsi, Kemudian guru menyampaikan judul pembelajaran, yaitu tentang tayangan naratif dan imajinatif. Pada kegiatan inti guru menjelaskan materi pembelajaran.

- Guru : Anak-anak bapak sekarang kita masuk ke pembelajaran kita, yaitu tentang tayangan naratif dan imajinatif.
- Siswa : Iya pak.
- Guru : Sekarang siapa yang tahu apa itu tentang tayangan naratif dan imajinatif?
- Siswa : Siswa hanya diam saja sambil perhatikan ke depan.
- Guru : (guru menjelaskan pengertian tayangan naratif dan imajinatif) tayangan naratif dan imajinatif itu seperti sebuah cerita yang membuat kita membayangkan hal-hal yang tidak terjadi di kehidupan sehari-hari. Bayangkanlah seperti kita sedang membaca buku atau menonton film yang penuh dengan cerita yang menarik dan menyenangkan.. Anak-anak bapak sudah paham?
- Siswa : Sudah pak.
- Guru : Baiklah anak-anak bapak, sekarang bapak akan menayangkan video cerita yang berjudul “Kancil dan buaya“ nanti bapak akan

menyuruh anak-anak bapak memerhatikan tayangan video cerita dengan tenang dan fokus.

Siswa : Baik pak.

Setelah guru menyuruh anak-anak untuk membagikan kelompok sejumlah 5 kelompok yang beranggotakan 5 orang, lalu guru memerintahkan anak-anak untuk berdiskusi dengan kelompoknya terkait cerita yang ditayangkan oleh guru.

Guru : Baiklah anak-anak, sekarang Bapak minta anak-anak Bapak untuk berdiskusi sama teman satu kelompok tentang cerita yang ditayangkan tadi.

Siswa : Baik pak.

Guru : Silahkan mulai diskusinya.

Siswa : Baik pak.

Setelah itu, guru bertanya kepada siswanya apakah sudah selesai berdiskusi sama temanya tentang cerita yang ditayangkan tadi?. Guru mempersilahkan kepada Siswa yang ingin menceritakan kembali cerita yang ditayangkan kedepan. Siswa Satu Persatu maju kedepan menceritakan kembali cerita yang ditayangkan oleh guru dengan suara yang lantang dan penuh keberanian.

Setelah bercerita ke depan guru memberikan penguatan terhadap apa yang telah dikerjakan oleh siswa. Kemudian guru meminta siswa untuk mengumpulkan semua token yang telah diberikan tadi. Setelah itu, guru memberikan penguatan tentang materi yang dibahas

c) Penutup

Guru Bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Agar pembelajaran lebih bermakna dan tahan lama dalam ingatan siswa, kemudia guru menutup pembelajaran. Lalu berdoa bersama-sama dan mengucapkan hamdallah.

b) Pertemuan Ke-2 Siklus II

Pada pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Rabu, 31 Januari 2024, siswa yang hadir sebanyak 25 orang pada awal pembelajaran, peneliti mempersiapkan hal-hal yang dibutuhkan dalam pembelajaran seperti Modul Ajar, lembar pengamatan observasi guru diberikan kepada Diana Vinola, S.Pd. sebagai observer 1 dan lembar pengamatan observasi siswa diberikan kepada Putri Salsabilah sebagai observer 2.

b) Kegiatan Awal

Pertemuan ke-2 dilaksanakan pada Rabu, 31 Januari pada pukul 09.00 WIB dengan jumlah siswa 25 orang. Berikut gambarannya:

- Guru : Assalamualaikum warahmatullahi wabarakaatuh.
 Siswa : Waaliakumsalam warahmatullahi wabarakaatuh (secara serentak siswa menjawab)
 Guru : Selamat pagi anak-anak bapak semuanya.
 Siswa : Pagi pak.
 Guru : Apa kabar anak-anak bapak hari ini?
 Siswa : Baik, pak.
 Guru : Apakah anak-anak bapak semua sudah sarapan?
 Siswa : Sudah pak. (jawab siswa serempak)
 Guru : Baiklah sebelum kita belajar, bapak minta kepada ketua untuk memimpin do'a terlebih dahulu.
 Siswa : Baik pak. (jawab ketua). Setelah guru mengkondisikan siswa siap untuk belajar kemudia guru mengajak siswa ice breking sebelum belajar.
 Guru : Apakah anak-anak Ibu siap untuk belajar hari ini?
 Siswa : Siap pak.
 Guru : Sebelum kita mulai pembelajaran hari ini, Ibu akan mengajak anak-anak semua untuk melakukan tepuk semangat. Tujuannya agar anak-anak Ibu lebih bersemangat untuk belajar, mari kita tepuk semangat.
 Siswa : Baik pak.

b) Kegiatan inti

Pada kegiatan inti sama seperti pertemuan sebelumnya guru menayangkan cerita tayangan interaktif dengan judul yang berbeda yaitu “kelinci dan kura-kura”, setelah menayangkan cerita siswa diminta dibagikan kelompok dan kedepan perkelompok untuk menceritakan cerita dan pelajaran yang didapatkan dari tayangan yang ditampilkan oleh guru. Berikut gambarannya:

Guru : Baiklah anak-anak masih ingat tidak apa yang bapak tayangkan kemaren?

Siswa : Masih pak, cerita tentang kancil dan buaya.

Guru : Nah hari ini bapak akan menayangkan cerita tentang “Frozo Si Katak Usil”, apakah anak-anak pernah mendengarnya?

Siswa : Tidak pak

Guru : Anak-anak bapak penasaran kan nah mari kita tonton sama sama cerita tentang “Frozo Si Katak Usil” harap fokus perhatikan ceritanya dan tidak ada yang rebut maupun mengganggu teman, karna nanti anak anak bapak akan menceritakan kembali cerita yang ditayangkan didepan, paham?

Siswa : Paham pak.

Setelah menonton tayangan “Frozo Si Katak Usil” siswa dibagikan 5 kelompok yang beranggotakan 5-6 orang.

Guru : Baiklah coba diskusikan cerita yang bapak tayangkan tadi bersama temannya.

Siswa : Baik pak.

Setelah itu, guru bertanya kepada siswanya apakah sudah selesai berdiskusi sama temanya tentang cerita yang ditayangkan tadi?. Guru mempersilahkan kepada kelompok yang ingin menceritakan kembali cerita yang ditayangkan kedepan. Siswa satu persatu maju kedepan menceritakan kembali cerita yang ditayangkan oleh guru dengan suara yang lantang dan penuh keberanian.

c) Penutup

Guru membimbing siswa menyimpulkan materi pembelajaran bersama siswa tentang “tayangan Frozo Si Katak Usil”. Setelah itu guru memberitahu siswa bahwa besok akan diadakan tes akhir siklus II. Tes ini dilaksanakan selama 30 menit. Setelah itu, guru meminta siswa untuk merapikan buku-buku yang lainnya. Lalu berdoa Bersama-sama dan mengucapkan Hamdallah.

c) Pelaksanaan Ujian Akhir Siklus II

Ujian dilaksanakan pada akhir siklus I, ujian ini diadakan pada Rabu, 31 Januari 2024. Yang dinilai adalah Ketepatan Ucapan, Keberanian, Kelancaran dan kejelasan. Pada saat ujian dilaksanakan siswa akan ditayangkan cerita tentang “Kelinci dan kura-kura”.

5) Pengamatan (Observasi)

Pengamatan pada siklus I ini dilaksanakan pada proses pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan metode bercerita melalui media audio visual pengamatan dilakukan terhadap guru.

Dalam kegiatan ini observer 1 yaitu Diana Vinola, S.Pd. yang mengamati guru dan observer 2 Putri Salsabilah selama proses pembelajaran berlangsung, cara yang dilakukan observer yaitu dengan memberikan cek list pada lembaran observasi yang telah disediakan sebelumnya. Hasil dari pengamatan ini direfleksikan pada perencanaan berikutnya. Untuk lebih jelas berikut ini rincian dari pengamatan selama proses pembelajaran dengan menggunakan metode bercerita melalui media audio visual.

4. Analisis Hasil Observasi

Aktivitas Guru Pada pertemuan ini pengamatan dilakukan oleh observer terhadap guru dengan menggunakan metode bercerita melalui media audio visual diperoleh persentase 81% pada pertemuan pertama berarti guru mendapatkan kriteria baik. Sedangkan pada pertemuan ke dua guru memperoleh persentase 88% berarti guru mendapatkan kriteria sangat baik.

Tabel 6. Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus II

Pertemuan	Jumlah Skor	Presentase	Kategori
1	62	81%	Baik
2	67	88%	Sangat Baik
Rata-Rata		84,5%	Baik

Sumber : Lampiran Halaman 117-120

Berdasarkan data yang terdapat pada tabel 2 dapat dilihat pada halaman 117-124 diperoleh fakta bahwa dalam penerapan metode bercerita melalui media audio visual dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada siklus I presentase 81% yang terdiri dari pertemuan pertama 88% hitungannya mengacu dengan rumus,

$$P = \frac{\text{Jumlah Skor aktivitas Guru}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100\% \text{ yaitu } = \frac{62}{76} \times 100\% = 81\%$$

Pertemuan ke dua 93,42% hitungannya mengacu dengan rumus,

$$P = \frac{\text{Jumlah Skor aktivitas Guru}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100\% \text{ yaitu } = \frac{67}{76} \times 100\% = 88\%$$

berdasarkan kriteria yang ditetapkan skor tersebut berada dalam rentang skor 80% - 100% sehingga penggunaan metode bercerita melalui media audio visual pada siklus II ini termasuk ke dalam kriteria sangat baik dan menunjukkan peningkatan dibandingkan siklus sebelumnya.

5. Analisis Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Berdasarkan lembar observasi aktivitas siswa pada siklus I, dapat diperoleh persentase tentang aktivitas siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan metode bercerita melalui media audio visual. Lembar observasi aktivitas siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus II

Pertemuan	Jumlah Skor	Presentase	Kategori
1	34	85%	Baik
2	36	90%	Sangat Baik
Rata-Rata		87,5%	Sangat Baik

Sumber : Lampiran Halaman 125-128

Berdasarkan data yang tertera pada tabel 3 dapat dilihat pada halaman 125-128 bahwa dalam penerapan metode bercerita melalui media audio visual dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada siklus II persentase 87,5% yaitu terdiri dari pertemuan pertama 85% hitungannya mengacu dengan rumus,

$$P = \frac{\text{Jumlah Skor aktivitas Guru}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100\% \text{ yaitu } = \frac{34}{40} \times 100\% = 85\%$$

Pertemuan ke dua 90% hitungannya mengacu dengan rumus,

$$P = \frac{\text{Jumlah Skor aktivitas Guru}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100\% \text{ yaitu } = \frac{36}{40} \times 100\% = 90\%$$

berdasarkan kriteria yang ditetapkan skor tersebut berada dalam rentang skor 80% - 100% sehingga penggunaan metode bercerita melalui media audio visual pada siklus II ini termasuk ke dalam kriteria sangat baik dan menunjukkan peningkatan dibandingkan siklus sebelumnya.

6. Hasil Tes Kemampuan Berbicara Siswa Siklus II

Hasil tes kemampuan berbicara pada siswa kelas I B menggunakan metode bercerita melalui media audio visual dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8. Hasil Tes Kemampuan Berbicara Siswa Siklus II

No.	Uraian	Nilai
1	Siswa yang mengikuti tes	25
2	Siswa yang tuntas	19
3	Siswa yang tidak tuntas	6
4	Presentase ketuntasan belajar siswa	76%

Sumber : Lampiran Halaman 129-134

Berdasarkan tabel 7 dijelaskan bahwa pada proses pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan metode bercerita mealalui media audio visual kemampuan berbicara pada siklus II diperoleh persentase ketuntasan belajar siswa 76%. Berdasarkan hasil tersebut rata-rata sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran yang ditetapkan yaitu 70%. Dalam target ketuntasan belajar yang ditatpakna oleh peneliti pada indikator keberhasilan, ketuntasan secara klasikal yaitu 70% dari jumlah seluruh siswa sudah mencapai maka disimpulkan bahwa kemampuan berbicara siswa kelas I B pada siklus II sudah meningkat, karena itu diputuskan untuk tidak melanjutkan penelitian pada siklus berikutnya. Dengan demikian penelitian ini telah selesai.

6) Refleksi

Refleksi dilakukan untuk mengetahui apakah siklus II sudah berhasil atau belum, jika belum maka penelitian dilanjutkan pada siklus berikutnya. Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus II, pembelajaran sudah dilaksanakan

sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran. Dilihat dari rata-rata siswa dalam kemampuan berbicara siswa pada siklus II, hasilnya sudah meningkat dan sudah dikategorikan baik. Sementara itu data hasil pengamatan aktivitas guru dalam pengelolaan pembelajaran juga sudah dapat dikategorikan baik. Berdasarkan analisis data yang diuraikan di atas, maka disimpulkan bahwa kemampuan berbicara siswa pada siklus II sudah meningkat, karen itu diputuskan untuk tidak melanjutkan penelitian pada siklus berikutnya. Dengan demikian penelitian ini telah selesai.

B. Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus yang setiap siklusnya terdiri dari dua kali pertemuan dan satu kali tes akhir siklus. Pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan melalui metode bercerita melalui media audio visual. Penelitian ini menggunakan instrument penelitian berupa lembar observasi pada kegiatan guru, lembar observasi pada kegiatan siswa, dan tes hasil kemampuan berbicara siswa berupa ujian akhir siklus.

Pada pembahasan ini akan dibahas hasil penelitian yang telah dilakukan sesuai dengan penjelasan sebelumnya. Pembahasan difokuskan kepada hasil tes kemampuan berbicara siswa siswa, aktivitas guru dalam pembelajaran dan aktivitas siswa dalam pembelajaran pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Adapun pembahasannya sebagai berikut.

1. Analisis Data Hasil Observasi Kegiatan Aktivitas Guru

Analisis data observasi proses pembelajaran menggunakan metode bercerita melalui media audio visual pada siklus I dan II di SDN 03 Alai Timur Padang Tahun Ajaran 2023/2024. Adapun data hasil observasi kegiatan aktivitas guru dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 9. Analisis Data Hasil Observasi Kegiatan Guru

NO	Tahap	Total Skor	Presentase	Kategori
1	Siklus I Pertemuan I	56	73% %	Cukup
2	Siklus I Pertemuan II	60	78% %	Baik
3	Siklus II Pertemuan I	62	81%	Baik
4	Siklus II Pertemuan II	67	88% %	Sangat Baik
Rata-rata Presentase Siklus 1			75,5%	Cukup
Rata-rata Presentase Siklus 2			84,5%	Baik

Sumber : Lampiran Halaman 88-95 dan 117-124

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan aktivitas guru pada setiap pertemuan. Karena guru telah melakukan proses refleksi di siklus I sehingga kesalahan yang terjadi, pada siklus II ini tidak terjadi lagi.

2. Analisis Data Hasil Observasi Kegiatan Aktivitas Siswa

Analisis data observasi kegiatan aktivitas siswa proses pembelajaran menggunakan metode bercerita melalui media audio visual pada siklus I dan II di SDN 03 Alai Timur Padang Tahun Ajaran 2023/2024. Adapun data hasil oabservasi kegiatan aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 10. Analisis Data Hasil Observasi Kegiatan Aktivitas Siswa

NO	Tahap	Total Skor	Presentase	Kategori
1	Siklus I Pertemuan I	26	65%	Cukup
2	Siklus I Pertemuan II	28	70%	Cukup
3	Siklus II Pertemuan I	34	85%	Baik
4	Siklus I Pertemuan II	36	90%	Sangat Baik
Rata-rata Presentase Siklus 1			67,5%	Cukup
Rata-rata Presentase Siklus 2			87,5%	Sangat Baik

Sumber : Lampiran Halaman 96-98 dan 125-128

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat terdapatnya peningkatan kegiatan aktivitas siswa pada setiap pertemuan. Setelah pembelajaran siklus II dilaksanakan terdapat peningkatan secara umum yang sangat signifikan semula pada siklus I keterangan skala hasil observasi adalah Cukup pada siklus II meningkat menjadi Sangat Baik.

1. Analisis Data Hasil Kemampuan Berbicara Siswa

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data hasil kemampuan berbicara siswa kelas I B SDN 03 Alai Timur Padang Tahun Ajaran 2023/2024 menggunakan metode bercerita melalui media audio visual pada pembelajaran Bahasa Indonesia pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 11. Analisis Data Hasil Kemampuan Berbicara Siswa Siklus I dan Siklus II

Siklus	Presentase per siklus	Mengalami Kenaikan
1	25%	51%
2	76%	

Sumber : Lampiran Halaman 100-105 dan 129-134

Berdasarkan tabel 10 dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran melalui metode bercerita melalui media audio visual dapat meningkatkan hasil kemampuan berbicara siswa. Hal ini terlihat peningkatan dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan dari 25%% ke 76% dari data yang di peroleh maka mengalami selisih 51%.

BAB V

PENUTUP

Dalam bab ini disajikan kesimpulan dan saran. Kesimpulan hasil penelitian dengan penggunaan metode bercerita melalui media audio visual untuk meningkatkan kemampuan berbicara bagi siswa kelas I B SDN 03 Alai Timur Padang.

A. Simpulan

Bedasarkan analisis penelitian yang diperoleh maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Proses pembelajaran pada penelitian ini menggunakan prosedur penelitian tindakan kelas, yang terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi tindakan dan refleksi. Pertama melakukan perencanaan tindakan dengan membuat modul ajar, menyiapkan media audio visual dan lembar observasi. Kedua pelaksanaan, pada tahap pelaksanaan peneliti menerapkan apa saja yang telah direncanakan dalam perencanaan, peneliti menggunakan metode bercerita melalui media audio visual. Ketiga pengamatan, yaitu dengan mengamati lembar observasi, modul ajar dan lembar hasil tes kemampuan berbicara siswa. Yang terakhir peneliti melakukan refleksi dikarenakan siklus I belum berhasil, maka dari itu dilanjutkan dengan siklus II dengan mengulangi empat komponen tadi. Berdasarkan analisis data penelitian yang diperoleh pada siklus I dan siklus II yang telah dilaksanakan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa aktivitas guru, aktivitas siswa, dan kemampuan berbicara siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia melalui metode bercerita

melalui media audio visual di kelas I B SDN 03 Alai Padang, sudah adanya peningkatan hasil kemampuan berbicara pada siswa.

Analisis hasil belajar kemampuan berbicara siswa berdasarkan analisis peningkatan hasil belajar dapat disimpulkan, bahwa dengan menggunakan Metode Bercerita dapat meningkatkan kemampuan berbicara kelas I B SDN 03 Alai Timur Padang. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari meningkatnya nilai ketuntasan berbicara pada siklus I sebanyak 25 % dan pada siklus II meningkat sebanyak 76 %. Ketuntasan kemampuan berbicara siswa berada pada kategori baik dan sangat baik. Pada siklus I persentase aktivitas guru sebanyak 75,5% meningkat pada siklus II menjadi 84,5%. Sedangkan persentase aktivitas siswa pada siklus I sebanyak 67,5% meningkat pada siklus II sebanyak 87,5%. Persentase aktivitas guru dan siswa sudah mencapai indikator keberhasilan yang sudah ditetapkan. Maka penelitian ini tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya karena telah memenuhi indikator keberhasilan pada siklus II. Dari kesimpulan tersebut ditunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil kemampuan berbicara penggunaan metode bercerita melalui media audio visual dapat meningkatkan kemampuan berbicara pada siswa kelas I B SDN 03 Alai Timur Padang.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka peneliti dapat memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi siswa, membantu meningkatkan kemampuan berbicara siswa dalam pembelajaran melalui metode bercerita melalui media audio visual pada pembelajaran Bahasa Indonesia.
2. Bagi guru, sebagai bahan masukan, menambah wawasan dan pengetahuan dalam penggunaan metode bercerita melalui media audio visual pada pembelajaran Bahasa Indonesia.
3. Bagi sekolah, dapat memberikan sumbangan positif terhadap kemajuan sekolah, yang tercermin dari peningkatan kemampuan potensi guru dalam mengelola pembelajaran, perbaikan proses dan hasil kemampuan berbicara siswa.
4. Bagi peneliti lain, agar dapat menambah wawasan dalam penerapan metode bercerita melalui media audio visual pada pembelajaran Bahasa Indonesia sebagai bahan informasi dan bahan perbandingan bagi pelaksanaan penelitian sejenis dan relevan.

DAFTAR RUJUKAN

- Ali, Muhammad. (2020). "Pembelajaran Bahasa Indonesia Dan Sastra (Basastra) Di Sekolah Dasar." *PERNIK: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3.1 35-44.
- Arikunto, Suharsimi. (2020). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aris, Risna. 2023. "Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Bahasa Inggris Pada Siswa Kelas XPK 2 Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Pesisir Selatan Tahun Ajaran 2020 / 2021 Melalui Pelaksanaan Model Pembelajaran Group Investigation" 05 (04): 17252–69.
- Azhar, Arsyad. (2011). *Media Pembelajaran*. cetakan ke-15. Jakarta: Rajawali Pers
- Asnita, dkk (2020). "Penerapan model pembelajaran time token untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa." *ESTETIK: Jurnal Bahasa Indonesia* 3.1 53-74.
- Asra dan sumiati. (2007) *.Metode Pembelajaran Pendekatan Individual*. Bandung: Ranca ekek Kencana.
- Asyhar, Rayanda. (2011). *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Gaung Persada (GP) Press Jakarta. Jakarta
- Ayu Aprilia.(2018) *Peningkatan Kemampuan Berbicara Melalui Penggunaan Metode Bercerita Dengan Gambar Di Kelompok B Tk Aba Marsudisiwi II Pandak Bantul*.
- Ayu, L. K., dkk (2023). *Kebutuhan dan Desain Video Animasi Kancil dan Babi pada Teks Cerita Imajinatif*. In *Seminar Nasional dan Gelar Karya Produk Hasil Pembelajaran* (Vol. 1, No. 1, pp. 270-284).
- Azizah, E. N. (2015). *Pengaruh Metode Bercerita Bermedia Audio Visual Terhadap Perkembangan Bahasa Dalam Hal Menyimak Dan Berbicara Pada Anak Taman KanakKanak Kelompok B Di Gugus III Kecamatan Paron Kabupaten Ngawi*". *Jurnal Program Studi PGRA, Volume 1, Nomor 1* (hlm. 34—40).
- Hasan, dkk. (2021). *Media Pembelajaran*. Tahta Media Group.
- Hartati, (2003). *Pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas Rendah*. Bandung: UPL
- Istichomah, I. (2021). *Penerapan Metode Jigsaw untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Menyampaikan Informasi Berdasarkan Hasil Pengamatan* . *Jurnal Educatio FKIP UNMA*.
- Komalasari, dkk (2021). *Pengembangan Media Flash Card untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa SDN Donggo*. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4(6), 441-444.

- Kristanto, Andi. (2016). "Media Pembelajaran." *Bintang Sutabaya*, 1–129.
- Lega, M. D. (2021). *Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Bercerita Pada Siswa Kelas III Sdk Lei*. *JPG: Jurnal Pendidikan Guru*, 2(1), 7.
- Pagarra, dkk. (2022). *Media Pembelajaran*. Badan Penerbit Universitas Negeri Makasar.
- Rosdakarya Dalman. (2013). *Strategi Pembelajaran Bahasa Keterampilan membaca*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Rusman.(2012). *Model–Model Pembelajaran*.Depok : PT Rajagrafindo Persada.
- Santoso, Anang. (2013). *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Sari. (2014). *Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Melalui Metode Bercerita*. Skripsi.Universitas Negeri Yogyakarta
- Soetjningsih. (2005). *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: EGC
- Syach, A., dkk. (2020). *Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa Dengan Metode Student Facilitator And Explaining Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia*. *Jurnal Tahsinia*, 1(2), 155-168.
- Tamrin, M., dkk. (2017). *Problems faced by the teacher in maximizing the use of learning media in Padang*. *Al-Ta Lim Journal*, 24(1), 60-66.
- Tarigan, Henry Guntur. (2021). *Teknik Pengajaran Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Wahidah, S. (2020). *Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Bercerita Siswa Kelas III SD INP Tanetea kecamatan Pa'jukukang Kabupaten Bantaeng*. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*.
- Winkel, WS. (2009). *Psikologi Pengajaran*.Yogyakarta: Media Abadi
- Wati, E. R. (2019). *Ragam media pembelajaran*.
- Zainudin, dkk. (2021). "Implementasi Media Pembelajaran Gambar Seri Dalam Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V Di MIMA Zainul Hasan Balung." *Al-Ashr : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar* 6 (2): 56–73. <http://ejurnal.uij.ac.id/index.php/alashr/article/view/1250>.

LAMPIRAN

Lampiran I

Modul Ajar Siklus I

A. INFORMASI UMUM

Nama Penulis	: FARHAN ELBI ROSYID
Instansi	: SD Negeri 03 Alai Timur Padang
Jenjang Sekolah	: SD
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Fase	: AI
Alokasi Waktu	: 2 x 30 JP (2X Pertemuan)

B. Profil Pelajar Pancasila

1. Mandiri

Siswa menunjukkan minat dan tuturan yang didengar.

2. Kreatif

Siswa memahami informasi dari bacaan dan tayangan yang diprison tentang narasi imajinatif.

3. Bernalar Kritis

Siswa memakai kosakata baru dari teks yang dibaca atau tayangan yang diprison dengan bantuan ilustrasi.

C. Fase A

Pada akhir Fase A, siswa mampu berbahasa sederhana untuk berkomunikasi, memahami instruksi lisan sederhana, kata-kata yang ditemui dalam kehidupan sehari-hari dan kata-kata baru yang dibacakan dengan atau tanpa bantuan gambar. Siswa mampu melafalkan kata dan dapat dipahami, bertanya jawab berdasarkan topik sederhana. Siswa mampu memahami teks cerita sederhana (tiga kata) dan teks deskripsi sederhana serta melakukan kegiatan pramenulis seperti: memegang alat

tulis, menggambar, membuat coretan yang bermakna, menulis di udara, menebalkan huruf, menyalin huruf, serta menyalin suku kata dan kata sederhana..

D. Capaian Pembelajaran

Elemen : Berbicara dan Mempresentasikan

Siswa mampu berbicara dengan santun tentang beragam topik yang dikenali menggunakan volume dan intonasi yang tepat sesuai konteks. Siswa mampu merespons dengan bertanya tentang sesuatu, menjawab, dan menanggapi komentar orang lain (teman, guru, dan orang dewasa) dengan baik dan santun dalam suatu percakapan. Siswa mampu mengungkapkan gagasan secara lisan dengan atau tanpa bantuan gambar/ilustrasi. Siswa mampu menceritakan kembali suatu isi informasi yang dibaca atau didengar; dan menceritakan kembali dengan topik diri dan lingkungan.

teks narasi yang dibacakan atau dibaca

Deskripsi Modul :

Modul ini berisi tentang gambaran pembelajaran topik memahami informasi dari tayangan ilustrasi dan imajinatif, Siswa diharapkan mampu menulis di buku latihan. Asesmen Presentasi menggunakan rubrik. Strategi menggunakan diferensiasi konten sehingga Siswa bisa memilih materi sesuai dengan keinginannya.

E. Tujuan Pembelajaran

- a. Melalui tayangan cerita imajinatif mengungkapkan kembali secara lisan suatu isi informasi yang didengar.
- b. Melalui tayangan cerita imajinatif siswa dapat menceritakan kembali secara lisan isi cerita dan menyampaikan pesan dari isi cerita yang ditayangkan.

F. SARANA DAN PRASARANA

1. Proyektor
2. Buku Tulis
3. Pulpen

G. METODE DAN MODEL PEMBELAJARAN

Metode : Bercerita

Model : PBL

H. KEGIATAN PEMBELAJARAN**1. Pertemuan Pertama Kegiatan Pendahuluan**

- a Siswa menjawab salam guru.
- b Kelas dilanjutkan dengan doa dipimpin oleh salah seorang siswa.
- c Guru melakukan absesnsi.
- d Guru menyapa para siswa.
- e Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
- f. Pertanyaan Pemantik.
 - (1) Seharusnya Sampah dibuang dimana ya?
 - (2) Kalo misalkan buang sampah sembarangan apa yang terjadi ya?

2. Kegiatan Inti : 60 menit

a Menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai

Guru memberi gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.

b Guru menyajikan materi sebagai mana biasanya

(1) Siswa memperhatikan tayangan video cerita yang sudah disediakan guru mengenai Lingkungan. Siswa memperhatikan tayangan Cerita yang sudah disediakan guru.

(2) Siswa mendengarkan penjelasan guru terkait materi yang ditayangkan yaitu tentang lingkungan.

(3) Siswa bertanya jawab dengan guru terkait dengan materi yang disampaikan.

(4) Siswa menelaah video cerita yang diberikan oleh guru

c Menugaskan salah satu siswa dari pasangan itu menceritakan materi yang baru diterima dari guru.

Siswa memirsa tentang video cerita yang ditayangkan oleh guru dibawah monitoring guru

d Menugaskan siswa secara bergiliran/diacak menyampaikan dan mengungkapkan cerita yang ditampilkan secara lisan.

Siswa menceritakan kembali cerita yang ditampilkan didepan kelas dan siswa lain menanggapi.

- e **Guru mengulangi atau menjelaskan kembali materi yang kiranya belum dipahami siswa.**

Siswa bersama guru melakukan refleksi pembelajaran yang sudah dilaksanakan.

3. Kegiatan Penutup 5 menit

- a Guru memberikan informasi terkait pembelajaran berikutnya.
- b Guru mengucapkan salam penutup.

4. Pertemuan Kedua Kegiatan Pendahuluan

- f Siswa menjawab salam guru.
- g Kelas dilanjutkan dengan doa dipimpin oleh salah seorang siswa.
- h Guru melakukan absesnsi.
- i Guru menyapa para siswa.
- j Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
- g. **Pertanyaan Pemantik.**
 - (3) Apakah anak anak bapak tau apa itu kuman?
 - (4) Apa yang terjadi jika tidak membersihkan diri?

5. Kegiatan Inti : 60 menit

- f **Menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai**
Guru memberi gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.
- g **Guru menyajikan materi sebagai mana biasanya**
 - (5) Siswa memperhatikan tayangan video cerita yang sudah

disediakan guru mengenai Lingkungan, Siswa memperhatikan tayangan Cerita yang sudah disediakan guru.

(6) Siswa mendengarkan penjelasan guru terkait materi yang ditayangkan yaitu tentang laporan penelitian.

(7) Siswa bertanya jawab dengan guru terkait dengan materi yang disampaikan.

(8) Siswa menelaah video cerita yang diberikan oleh guru

h Menugaskan salah satu siswa untuk menceritakan materi yang baru diterima dari guru.

Siswa memirsa tentang video cerita yang ditayangkan oleh guru dibawah monitoring guru.

i Menugaskan siswa secara bergiliran/diacak menyampaikan dan mengungkapkan cerita yang ditampilkan secara lisan.

Siswa mempersentasikan hasil kerjanya didepan kelas siswa lain menanggapi.

j Guru mengulangi atau menjelaskan kembali materi yang kiranya belum dipahami siswa.

Siswa bersama guru melakukan refleksi pembelajaran yang sudah dilaksanakan.

6. Kegiatan Penutup 5 menit

c Guru memberikan informasi terkait pembelajaran berikutnya.

d Guru mengucapkan salam penutup.

I. MATERI AJAR

a. Tayangan Pertemuan Pertama Siklus I



<https://www.youtube.com/watch?v=X6IrY6aHGXo&t=5s>

b. Tayangan Pertemuan Kedua Siklus I



https://youtu.be/pLdL0uGzpkI?si=E5vGI dpZ2QM2ju_0

TES EVALUASI PERTEMUAN 1**Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia****Hari/Tanggal :**

Coba ceritakan kembali dengan berani dan percaya diri video yang ditampilkan!

TES EVALUASI PERTEMUAN II

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Hari/Tanggal :

Coba ceritakan kembali dengan berani dan percaya diri video yang ditampilkan!

Mengetahui

Guru Kelas 1B



Diana Vinola, S.Pd.
NIP.198904232020122014

Padang, 10 Januari 2024

Mahasiswa



Farhan Elbi Rosyid

Menyetujui

Kepala Sekolah SDN 03 Alai Timur



Erlinda, S. Pd.
196503191988102001

Lampiran II

Tayangan Tes Evaluasi Siklus I Kemampuan Berbicara Siswa Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas I B SDN 03 Alai Timur Padang



<https://www.youtube.com/watch?v=IQW64q5-INE&t=292s>

Video Tes Akhir Siswa Siklus II

<https://rb.gy/tegmyu>

Lampiran III

Lembar Observasi Guru Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Melalui Metode Bercerita

Siklus I (Pertemuan I)

Hari / tanggal :
 Siklus : I
 Pertemuan : I
 Kelas / semester : I / II
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Petunjuk pengisian Berilah tanda centang (✓) pada kolom yang tersedia sesuai dengan pengamatan guru bidang studi terhadap penelitin

No	Aspek yang diamati	Deskriptor	Kualifikasi			
			4	3	2	1
1.	Kegiatan awal: a. Membangkitkan semangat siswa sebelum belajar	a. Guru membimbing siswa berdoa b. Guru mengeabsensi siswa. c. Mengkondisikan siswa untuk belajar		✓		
		a. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan melakukan apersepsi. b. Guru memberikan apersepsi kepada siswa sebelum belajar.		✓	✓	
2.	Kegiatan inti: a. Guru menyampaikan materi sebagai pengantar	a. Guru menjelaskan materi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. b. Guru memberikan kesempatan kepada		✓		
				✓		

		siswa untuk bertanya tentang materi yang diterangkan.				
	b. Guru memberikan teks dan penjelasan kepada siswa.	<p>a. Guru memberikan arahan kepada siswa untuk menceritakan kembali isi video secara bergantian.</p> <p>b. Guru memberitahu siswa untuk menceritakan kembali isi video dengan suara yang lantang.</p> <p>c. Menunjuk siswa satu per satu untuk menceritakan isi video secara bergantian.</p>		✓		
	c. Guru mendiskusikan urutan peristiwa bersama siswa	<p>a. Guru menyuruh siswa mencari urutan peristiwa yang terjadi di dalam video.</p> <p>b. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berbicara informasi yang di dapatnya.</p> <p>c. Guru membantu siswa yang kesulitan untuk memahami mencari informasi.</p>	✓	✓	✓	
	d. Guru mengevaluasi pengalaman siswa	a. Guru memberikan apresiasi kepada setiap siswa yang		✓		

	dalam membaca teks dan mendiskusikannya.	telah dapat memecahkan untuk mencari urutan peristiwa. b. Guru memberikan penguatan terhadap pembelajaran. c. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya hal yang tidak dimengerti.		✓		
3	Kegiatan penutup Kesimpulan siswa Bersamasama dengan guru dan penutup	a. Melakukan kegiatan tanya jawab bersama dengan siswa. b. Menyimpulkan pembelajaran. c. Menutup pembelajaran dengan berdoa.	✓	✓	✓	
	JUMLAH		56			
	HASIL		73%			
	Kriteria Keberhasilan		Cukup			

Keterangan

4 : sangat baik

3 : baik

2 : cukup

1 : kurang

Kriteria keberhasilan

86% - 100% = Sangat Baik

76% - 85% = Baik

60% - 75% = Cukup

<59% = Kurang

Persentase: $P = \frac{\text{Jumlah skor aktivitas guru}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$

$$P = \frac{56}{76} \times 100\%$$

$$P = 73\%$$

Padang, 10 Januari 2024

Guru Kelas I B



Diana Vinola, S.Pd.

NIP.198904232020122014

Lampiran IV

Lembar Observasi Guru Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Melalui Metode Bercerita

Siklus I (Pertemuan II)

Hari / tanggal :
 Siklus : I
 Pertemuan : II
 Kelas / semester : I / II
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Petunjuk pengisian Berilah tanda centang (✓) pada kolom yang tersedia sesuai dengan pengamatan guru bidang studi terhadap penilitain

No	Aspek yang diamati	Deskriptor	Kualifikasi			
			4	3	2	1
1.	Kegiatan awal: a. Membangkitkan semangat siswa sebelum belajar	a. Guru membimbing siswa berdoa		✓		
		b. Guru mengeabsensi siswa. c. Mengkondisikan siswa untuk belajar		✓		
	b. Menyampaikan tujuan pembelajaran dan melakukan apersepsi.	a. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.		✓		
		b. Guru memberikan apersepsi kepada siswa sebelum belajar.		✓		
2.	Kegiatan inti: a. Guru menyampaikan materi sebagai pengantar	a. Guru menjelaskan materi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. b. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang	✓			
					✓	

		diterangkan.				
	b. Guru memberikan tayangan video dan penjelasan kepada siswa.	<p>a. Guru memberikan arahan kepada siswa untuk menceritakan kembali isi video secara bergantian.</p> <p>b. Guru memberitahu siswa untuk menceritakan kembali isi video dengan suara yang lantang.</p> <p>c. Menunjuk siswa satu per satu untuk menceritakan isi video secara bergantian.</p>	✓	✓		
	c. Guru mendiskusikan urutan peristiwa bersama siswa	<p>a. Guru menyuruh siswa mencari urutan peristiwa yang terjadi di dalam video.</p> <p>b. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berbicara informasi yang di dapatnya.</p> <p>c. Guru membantu siswa yang kesulitan untuk memahami mencari informasi.</p>	✓	✓	✓	
	d. Guru mengevaluasi pengalaman siswa dalam berbicara dan	a. Guru memberikan apresiasi kepada setiap siswa yang telah dapat memecahkan untuk	✓			

	mendiskusikannya.	mencari urutan peristiwa. b. Guru memberikan penguatan terhadap pembelajaran. c. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya hal yang tidak dimengerti.		✓		
3	Kegiatan penutup Kesimpulan siswa Bersamasama dengan guru dan penutup	a. Melakukan kegiatan tanya jawab bersama dengan siswa. b. Menyimpulkan pembelajaran. c. Menutup pembelajaran dengan berdoa.	✓	✓		
	JUMLAH		60			
	HASIL		78%			
	Kriteria Keberhasilan		Baik			

Keterangan

4 : sangat baik

3 : baik

2 : cukup

1 : kurang

Kriteria keberhasilan

86% - 100% = Sangat Baik

76% - 85% = Baik

60% - 75% = Cukup

<59% = Kurang

Persentase:

$$P = \frac{\text{Jumlah skor aktivitas guru}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

$$P = \frac{60}{76} \times 100\%$$

$$P = 78\%$$

Padang, 17 Januari 2024

Guru Kelas I B



Diana Vinola, S.Pd.

NIP.198904232020122014

Lampiran V

Lembar Observasi Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Melalui Metode Bercerita

Siklus I (Pertemuan I)

Hari / tanggal :
 Siklus : I
 Pertemuan : I
 Kelas / semester : I / II
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Petunjuk pengisian Berilah tanda centang (✓) pada kolom yang tersedia sesuai dengan pengamatan guru bidang studi terhadap penelitain.

No	Aspek Pengamatan	Skor			
		4	3	2	1
1	Siswa bersemangat untuk menonton cerita yang dipikirkan oleh Guru	✓			
2	Siswa bersemangat berlatih bercerita dengan kelompoknya			✓	
3	Siswa antusias untuk maju bercerita			✓	
4	Siswa memperhatikan tayangan cerita		✓		
5	Siswa menyimak teman yang lain saat bercerita			✓	
6	Siswa berani bertanya jawab yang berhubungan dengan cerita			✓	
7	Siswa menyebutkan unsur-unsur cerita dan membacakannya didepan kelas		✓		
8	Siswa berlatih bercerita dengan kelompoknya, mengetahui pesan yang disampaikan oleh tayangan cerita yang ditampilkan			✓	
9	Siswa berani bercerita di depan kelas dengan penuh kesungguhan		✓		
10	Siswa menyimpulkan cerita yang telah disampaikan		✓		
Jumlah		26			
Hasil		65%			
Kriteria Keberhasilan		Cukup			

Keterangan

4 : sangat baik

3 : baik

2 : cukup

1 : kurang

Kriteria keberhasilan

86% - 100% = Sangat Baik

76% - 85% = Baik

60% - 75% = Cukup

<59% = Kurang

Persentase:

$$P = \frac{\text{Jumlah skor aktivitas guru}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

$$P = \frac{26}{40} \times 100\%$$

$$P = 65\%$$

Padang, 10 Januari 2024

Observer



Putri Salsabilah

Lampiran VI

Lembar Observasi Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Melalui Metode Bercerita

Siklus I (Pertemuan II)

Hari / tanggal :
 Siklus : I
 Pertemuan : II
 Kelas / semester : I / II
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Petunjuk pengisian Berilah tanda centang (✓) pada kolom yang tersedia sesuai dengan pengamatan guru bidang studi terhadap penelitin.

No	Aspek Pengamatan	Skor			
		4	3	2	1
1	Siswa bersemangat untuk menonton cerita yang dipikirkan oleh Guru	✓			
2	Siswa bersemangat berlatih bercerita dengan kelompoknya			✓	
3	Siswa antusias untuk maju bercerita		✓		
4	Siswa memperhatikan tayangan cerita		✓		
5	Siswa menyimak teman yang lain saat bercerita			✓	
6	Siswa berani bertanya jawab yang berhubungan dengan cerita		✓		
7	Siswa menyebutkan unsur-unsur cerita dan membacakannya didepan kelas		✓		
8	Siswa berlatih bercerita dengan kelompoknya, mengetahui pesan yang disampaikan oleh tayangan cerita yang ditampilkan			✓	
9	Siswa berani bercerita di depan kelas dengan penuh kesungguhan		✓		
10	Siswa menyimpulkan cerita yang telah disampaikan		✓		
Jumlah		28			
Hasil		70%			
Kriteria Keberhasilan		Cukup			

Keterangan

4 : sangat baik

3 : baik

2 : cukup

1 : kurang

Kriteria keberhasilan

86% - 100% = Sangat Baik

76% - 85% = Baik

60% - 75% = Cukup

<59% = Kurang

Persentase:

$$P = \frac{\text{Jumlah skor aktivitas guru}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

$$P = \frac{28}{40} \times 100\%$$

$$P = 70\%$$

Padang, 17 Januari 2024

Observer



Putri Salsabilah

Lampiran VII

Rubrik Penilaian Kemampuan Berbicara Siklus I

N O	Nama Siwa	Aspek Yang Dinilai												Juml ah Skor	Nil ai	Tun tas	Tida k Tun tas
		Ketepatan Ucapan				Keberania n				Kelancara n dan Kejelasan							
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1				
1	ABIZAR ARFAN MAHARD IKA		✓					✓			✓			8	66		✓
2	ALESHA ALFATIH SHALIHA			✓			✓				✓			8	66		✓
3	ARVINO HENDEST A																
4	AZALEA KHALIQA PUTRI KICHI				✓			✓					✓	4	33		✓
5	AZZA RIAD NAIM		✓				✓				✓			10	83	✓	
6	CHAYRA AZALIA SHAREEN				✓			✓					✓	4	33		✓
7	FATHIR ZAIN GHIFARI		✓				✓				✓			10	83	✓	
8	FAZIO ANDIKA ZHAFRA	✓				✓				✓				11	91	✓	

NO	Nama Siwa	Aspek Yang Dinilai												Jumlah Skor	Nilai	Tuntas	Tidak Tuntas
		Ketepatan Ucapan				Keberanian				Kelancaran dan Kejelasan							
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1				
	N																
9	GHADIRA QALBI NADHIFA				✓			✓					✓	4	33		✓
10	HABIBI ADIYAT MA RAMADHAN		✓					✓				✓		4	33		✓
11	HARUKI AAQILLAH ARZAQU NA																
12	KENZIE NERRAZ URI IDRIS				✓			✓					✓	5	41		✓
13	MUHAMMAD FADHIL PRAYOGI																
14	MUHAMMAD HANIF PUTRA MARTA																
15	MUHAMMAD IQBAL			✓				✓					✓	7	58		✓
16	MUHAM		✓					✓					✓	9	75	✓	

NO	Nama Siwa	Aspek Yang Dinilai												Jumlah Skor	Nilai	Tuntas	Tidak Tuntas
		Ketepatan Ucapan				Keberanian				Kelancaran dan Kejelasan							
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1				
	MAD MAULANA YUSUF																
17	MUHAMMAD OMAR BAKTI PRABAWA			✓			✓						✓	7	58		✓
18	MUHAMMAD RAFA ALAMSYAH		✓				✓				✓			10	83	✓	
19	MUHAMMAD WAHID SYATHARI				✓			✓					✓	4	33		✓
20	MUZACKY AL HANAN ADRIAN				✓			✓					✓	4	33		✓
21	NATASYA PERMATAMULYA			✓		✓				✓				10	83	✓	
22	NAURATRI OKTARENDRA				✓			✓					✓	4	33		✓

NO	Nama Siswa	Aspek Yang Dinilai												Jumlah Skor	Nilai	Tuntas	Tidak Tuntas
		Ketepatan Ucapan				Keberanian				Kelancaran dan Kejelasan							
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1				
23	REYNAL DO PUTRA HAMENGWAY				✓			✓					✓	4	33		✓
24	SHAREEN ARSYILA BUANA		✓			✓				✓				11	91	✓	
25	SUTAN ALRIZQY ALFIANO MAULANA	✓				✓				✓				12	100	✓	
26	VIORIZA HARYANTI				✓			✓					✓	4	33		✓
27	ZAHIRA ADZKYA ZETSI				✓			✓					✓	4	33		✓
28	ZAID ZAKA RAFIQI				✓			✓					✓	4	33		✓
	Jumlah												162	1341			
	Rata-Rata = 56																
	Jumlah peserta yang tuntas = 6																
	Jumlah peserta yang tidak tuntas = 18																
	Siswa yang tidak hadir = 4																

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{n}$$

$$\bar{X} = \frac{1341}{24}$$

$$\bar{X} = 56$$

Keterangan:

\bar{X} : Nilai rata-rata

$\sum x$: Jumlah nilai seluruh siswa

n : Jumlah siswa

$$Tb = \frac{s}{n} \times 100\%$$

$$Tb = \frac{6}{24} \times 100\%$$

$$Tb = 25\%$$

Keterangan:

Tb : Tuntas Belajar

S : Jumlah siswa yang memperoleh nilai sama atau lebih besar dari 70

n : Jumlah siswa

Keterangan:

No	Aspek yang Dinilai	Kriteria	Skor
1.	Kelancaran dan kejelasan	siswa kurang mampu menjelaskan cerita	1
		siswa cukup mampu menjelaskan cerita dan terbata-bata	2
		siswa mampu menjelaskan cerita dengan lancar tapi ada jeda dan masih perlu bimbingan guru	3
		siswa sangat mampu menjelaskan cerita dengan lancar tanpa terbata-bata	4
2.	Keberanian	tidak berani maju	1
		berani maju tapi masih malu malu	2
		berani maju dan perlu dibimbing	3
		berani maju dan tidak perlu di bimbing	4
3.	Ketepatan ucapan	siswa menyampaikan cerita dengan tidak detail dan tidak runtut	1
		siswa menyampaikan cerita dengan kurang detail sehingga sulit dipahami	2
		siswa menyampaikan cerita dengan detail tetapi tidak runtut sehingga sulit dipahami	3
		siswa menyampaikan cerita dengan sangat detail dan runtut sehingga mudah dipahami.	4

Padang, 17 Januari 2024

Guru Kelas I B


Diana Vinola, S.Pd.

NIP.198904232020122014

Lampiran VIII

MODUL AJAR SIKLUS II

A. INFORMASI UMUM

Nama Penulis	: FARHAN ELBI ROSYID
Instansi	: SD Negeri 03 Alai Timur Padang
Jenjang Sekolah	: SD
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Fase	: AI
Alokasi Waktu	: 2 x 30 JP (2X Pertemuan)

B. Profil Pelajar Pancasila

1. Mandiri

Siswa menunjukkan minat dan tuturan yang didengar.

2. Kreatif

Siswa memahami informasi dari bacaan dan tayangan yang diprisa tentang narasi imajinatif.

3. Bernalar Kritis

Siswa memakai kosakata baru dari teks yang dibaca atau tayangan yang diprisa dengan bantuan ilustrasi.

C. Fase A

Pada akhir Fase A, siswa mampu berbahasa sederhana untuk berkomunikasi, memahami instruksi lisan sederhana, kata-kata yang ditemui dalam kehidupan sehari-hari dan kata-kata baru yang dibacakan dengan atau tanpa bantuan gambar. Siswa mampu melafalkan kata dan dapat dipahami, bertanya jawab berdasarkan topik sederhana. Siswa mampu memahami teks cerita sederhana (tiga kata) dan teks deskripsi sederhana serta melakukan kegiatan pramenulis seperti: memegang alat tulis, menggambar, membuat coretan yang bermakna, menulis di udara,

menebalkan huruf, menyalin huruf, serta menyalin suku kata dan kata sederhana..

D. Capaian Pembelajaran

Elemen : Berbicara dan Mempresentasikan

Siswa mampu berbicara dengan santun tentang beragam topik yang dikenali menggunakan volume dan intonasi yang tepat sesuai konteks.

Siswa mampu merespons dengan bertanya tentang sesuatu, menjawab, dan menanggapi komentar orang lain (teman, guru, dan orang dewasa) dengan baik dan santun dalam suatu percakapan. Siswa mampu mengungkapkan gagasan secara lisan dengan atau tanpa bantuan gambar/ilustrasi. Siswa mampu menceritakan kembali suatu isi informasi yang dibaca atau didengar; dan menceritakan kembali dengan topik diri dan lingkungan.

teks narasi yang dibacakan atau dibaca

Deskripsi Modul :

Modul ini berisi tentang gambaran pembelajaran topik memahami informasi dari tayangan ilustrasi dan imajinatif, Siswa diharapkan mampu menulis di buku latihan. Asesmen Presentasi menggunakan rubrik. Strategi menggunakan diferensiasi konten sehingga Siswa bisa memilih materi sesuai dengan keinginannya.

E. Tujuan Pembelajaran

- a. Melalui tayangan cerita imajinatif mengungkapkan kembali secara lisan suatu isi informasi yang didengar.
- b. Melalui tayangan cerita imajinatif siswa dapat menceritakan kembali

secara lisan isi cerita dan menyampaikan pesan dari isi cerita yang ditayangkan.

F. SARANA DAN PRASARANA

4. Proyektor
5. Buku Tulis
6. Pulpen

G. METODE DAN MODEL PEMBELAJARAN

Metode : Bercerita

Model : PBL

H. KEGIATAN PEMBELAJARAN

7. Pertemuan Pertama Kegiatan Pendahuluan

- k Siswa menjawab salam guru.
- l Kelas dilanjutkan dengan doa dipimpin oleh salah seorang siswa.
- m Guru melakukan absesnsi.
- n Guru menyapa para siswa.
- o Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
- h. Pertanyaan Pemantik.
 - (5) Seharusnya Sampah dibuang dimana ya?
 - (6) Kalo misalkan buang sampah sembarangan apa yang terjadi ya?

8. Kegiatan Inti : 60 menit

k Menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai

Guru memberi gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.

l Guru menyajikan materi sebagai mana biasanya

(9) Siswa memperhatikan tayangan video cerita yang sudah disediakan guru mengenai Lingkungan. Siswa memperhatikan tayangan Cerita yang sudah disediakan guru.

(10) Siswa mendengarkan penjelasan guru terkait materi yang ditayangkan yaitu tentang lingkungan.

(11) Siswa bertanya jawab dengan guru terkait dengan materi yang disampaikan.

(12) Siswa menelaah video cerita yang diberikan oleh guru

m Menugaskan salah satu siswa dari pasangan itu menceritakan materi yang baru diterima dari guru.

Siswa memirsa tentang video cerita yang ditayangkan oleh guru dibawah monitoring guru

n Menugaskan siswa secara bergiliran/diacak menyampaikan dan mengungkapkan cerita yang ditampilkan secara lisan.

Siswa menceritakan kembali cerita yang ditampilkan didepan kelas dan siswa lain menanggapi.

o Guru mengulangi atau menjelaskan kembali materi yang kiranya belum dipahami siswa.

Siswa bersama guru melakukan refleksi pembelajaran yang sudah dilaksanakan.

9. Kegiatan Penutup 5 menit

- e Guru memberikan informasi terkait pembelajaran berikutnya.
- f Guru mengucapkan salam penutup.

10. Pertemuan Kedua Kegiatan Pendahuluan

- p Siswa menjawab salam guru.
- q Kelas dilanjutkan dengan doa dipimpin oleh salah seorang siswa.
- r Guru melakukan absensi.
- s Guru menyapa para siswa.
- t Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
- i. Pertanyaan Pemantik.
 - (7) Apakah anak-anak bapak tau apa itu kuman?
 - (8) Apa yang terjadi jika tidak membersihkan diri?

11. Kegiatan Inti : 60 menit

- p **Menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai**
Guru memberi gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.
- q **Guru menyajikan materi sebagai mana biasanya**
 - (13) Siswa memperhatikan tayangan video cerita yang sudah disediakan guru mengenai Lingkungan, Siswa memperhatikan tayangan Cerita yang sudah disediakan guru.
 - (14) Siswa mendengarkan penjelasan guru terkait materi yang ditayangkan yaitu tentang laporan penelitian.

(15) Siswa bertanya jawab dengan guru terkait dengan materi yang disampaikan.

(16) Siswa menelaah video cerita yang diberikan oleh guru

r Menugaskan salah satu siswa untuk menceritakan materi yang baru diterima dari guru.

Siswa memirsa tentang video cerita yang ditayangkan oleh guru dibawah monitoring guru.

s Menugaskan siswa secara bergiliran/diacak menyampaikan dan mengungkapkan cerita yang ditampilkan secara lisan.

Siswa mempersentasikan hasil kerjanya didepan kelas siswa lain menanggapi.

t Guru mengulangi atau menjelaskan kembali materi yang kiranya belum dipahami siswa.

Siswa bersama guru melakukan refleksi pembelajaran yang sudah dilaksanakan.

12. Kegiatan Penutup 5 menit

g Guru memberikan informasi terkait pembelajaran berikutnya.

h Guru mengucapkan salam penutup.

I. MATERI AJAR

a. Tayangan Pertemuan Pertama Siklus II



<https://www.youtube.com/watch?v=KUrlU6WW7ZI>

b. Tayangan Pertemuan Kedua Siklus II



https://youtu.be/Ib0K6eox1pM?si=j_sC4cqFd23aeehj

TES EVALUASI PERTEMUAN 1

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Hari/Tanggal :

Coba ceritakan kembali dengan berani dan percaya diri video yang ditampilkan!

TES EVALUASI PERTEMUAN II

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Hari/Tanggal :

Coba ceritakan kembali dengan berani dan percaya diri video yang ditampilkan!

Mengetahui

Padang, 24 Januari 2024

Guru Kelas 1B

Mahasiswa



Diana Vinola, S.Pd.
NIP.198904232020122014

Farhan Elbi Rosyid

Menyetujui

Kepala Sekolah SDN 03 Alai Timur



Erlinda, S. Pd.
196503191988102001

Lampiran IX

Tayangan Tes Evaluasi Siklus II Kemampuan Berbicara Siswa Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas I B SDN 03 Alai Timur Padang



https://www.youtube.com/watch?v=4s7VE93XA_o

Video Tes Akhir Siswa Siklus II

<https://rb.gy/6g5jvm>

Lampiran X

Lembar Observasi Guru Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Melalui Metode Bercerita

Siklus II (Pertemuan I)

Hari / tanggal :
 Siklus : II
 Pertemuan : I
 Kelas / semester : I / II
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Petunjuk pengisian Berilah tanda centang (✓) pada kolom yang tersedia sesuai dengan pengamatan guru bidang studi terhadap penelitain

No	Aspek yang diamati	Deskriptor	Kualifikasi			
			4	3	2	1
1.	Kegiatan awal: a. Membangkitkan semangat siswa sebelum belajar	a. Guru membimbing siswa berdoa b. Guru mengeabsensi siswa. c. Mengkondisikan siswa untuk belajar		✓		
		a. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan melakukan apersepsi. b. Guru memberikan apersepsi kepada siswa sebelum belajar.	✓			
2.	Kegiatan inti: a. Guru menyampaikan materi sebagai pengantar	a. Guru menjelaskan materi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. b. Guru memberikan kesempatan kepada		✓		
				✓		

		siswa untuk bertanya tentang materi yang diterangkan.				
	b. Guru memberikan teks dan penjelasan kepada siswa.	<p>a. Guru memberikan arahan kepada siswa untuk menceritakan kembali isi video secara bergantian.</p> <p>b. Guru memberitahu siswa untuk menceritakan kembali isi video dengan suara yang lantang.</p> <p>c. Menunjuk siswa satu per satu untuk menceritakan isi video secara bergantian.</p>	✓			
	c. Guru mendiskusikan urutan peristiwa bersama siswa	<p>a. Guru menyuruh siswa mencari urutan peristiwa yang terjadi di dalam video.</p> <p>b. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berbicara informasi yang di dapatnya.</p> <p>c. Guru membantu siswa yang kesulitan untuk memahami mencari informasi.</p>		✓		
	d. Guru mengevaluasi pengalaman siswa	a. Guru memberikan apresiasi kepada setiap siswa yang	✓			

	dalam membaca teks dan mendiskusikannya.	telah dapat memecahkan untuk mencari urutan peristiwa. b. Guru memberikan penguatan terhadap pembelajaran. c. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya hal yang tidak dimengerti.		✓		
3	Kegiatan penutup Kesimpulan siswa Bersamasama dengan guru dan penutup	a. Melakukan kegiatan tanya jawab bersama dengan siswa. b. Menyimpulkan pembelajaran. c. Menutup pembelajaran dengan berdoa.		✓		
	JUMLAH				62	
	HASIL				81%	
	Kriteria Keberhasilan				Baik	

Keterangan

4 : sangat baik

3 : baik

2 : cukup

1 : kurang

Kriteria keberhasilan

86% - 100% = Sangat Baik

76% - 85% = Baik

60% - 75% = Cukup

<59% = Kurang

$$P = \frac{\text{Jumlah skor aktivitas guru}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

$$P = \frac{62}{76} \times 100\%$$

$$P = 81\%$$

Padang, 24 Januari 2024

Guru Kelas I B



Diana Vinola, S.Pd.

NIP.198904232020122014

Lampiran XI

Lembar Observasi Guru Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Melalui Metode Bercerita

Siklus II (Pertemuan II)

Hari / tanggal :
 Siklus : II
 Pertemuan : II
 Kelas / semester : I / II
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Petunjuk pengisian Berilah tanda centang (✓) pada kolom yang tersedia sesuai dengan pengamatan guru bidang studi terhadap penilitain

No	Aspek yang diamati	Deskriptor	Kualifikasi			
			4	3	2	1
1.	Kegiatan awal: a. Membangkitkan semangat siswa sebelum belajar	a. Guru membimbing siswa berdoa	✓			
		b. Guru mengeabsensi siswa. c. Mengkondisikan siswa untuk belajar	✓	✓		
	b. Menyampaikan tujuan pembelajaran dan melakukan apersepsi.	a. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.		✓		
		b. Guru memberikan apersepsi kepada siswa sebelum belajar.		✓		
2.	Kegiatan inti: a. Guru menyampaikan materi sebagai pengantar	a. Guru menjelaskan materi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.	✓			
		b. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya		✓		

		tentang materi yang diterangkan.				
	b. Guru memberikan tayangan video dan penjelasan kepada siswa.	<p>a. Guru memberikan arahan kepada siswa untuk menceritakan kembali isi video secara bergantian.</p> <p>b. Guru memberitahu siswa untuk menceritakan kembali isi video dengan suara yang lantang.</p> <p>c. Menunjuk siswa satu per satu untuk menceritakan isi video secara bergantian.</p>	✓			
	c. Guru mendiskusikan urutan peristiwa bersama siswa	<p>a. Guru menyuruh siswa mencari urutan peristiwa yang terjadi di dalam video.</p> <p>b. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berbicara informasi yang di dapatnya.</p> <p>c. Guru membantu siswa yang kesulitan untuk memahami mencari informasi.</p>	✓			
	d. Guru mengevaluasi pengalaman siswa dalam berbicara	a. Guru memberikan apresiasi kepada setiap siswa yang telah dapat	✓			

	dan mendiskusikannya.	memcahkan untuk mencari urutan peristiwa. b. Guru memberikan penguatan terhadap pembelajaran. c. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya hal yang tidak dimengerti.	✓	✓		
3	Kegiatan penutup Kesimpulan siswa Bersamasama dengan guru dan penutup	a. Melakukan kegiatan tanya jawab bersama dengan siswa. b. Menyimpulkan pembelajaran. c. Menutup pembelajaran dengan berdoa.	✓	✓		
	JUMLAH		67			
	HASIL		88%			
	Kriteria Keberhasilan		Sangat Baik			

Keterangan

4 : sangat baik

3 : baik

2 : cukup

1 : kurang

Kriteria keberhasilan

86% - 100% = Sangat Baik

76% - 85% = Baik

60% - 75% = Cukup

<59% = Kurang

Persentase:

$$P = \frac{\text{Jumlah skor aktivitas guru}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

$$P = \frac{67}{76} \times 100\%$$

$$P = 88\%$$

Padang, 31 Januari 2024

Guru Kelas I B



Diana Vinola, S.Pd.

NIP.198904232020122014

Lampiran XII**Lembar Observasi Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Melalui Metode Bercerita****Siklus II (Pertemuan I)**

Hari / tanggal :
 Siklus : II
 Pertemuan : I
 Kelas / semester : I / II
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Petunjuk pengisian Berilah tanda centang (✓) pada kolom yang tersedia sesuai dengan pengamatan guru bidang studi terhadap penelitin.

No	Aspek Pengamatan	Skor			
		4	3	2	1
1	Siswa bersemangat untuk menonton cerita yang dipilihkan oleh Guru	✓			
2	Siswa bersemangat berlatih bercerita dengan kelompoknya		✓		
3	Siswa antusias untuk maju bercerita	✓			
4	Siswa memperhatikan tayangan cerita	✓			
5	Siswa menyimak teman yang lain saat bercerita		✓		
6	Siswa berani bertanya jawab yang berhubungan dengan cerita	✓			
7	Siswa menyebutkan unsur-unsur cerita dan membacakannya didepan kelas		✓		
8	Siswa berlatih bercerita dengan kelompoknya, mengetahui pesan yang disampaikan oleh tayangan cerita yang ditampilkan		✓		
9	Siswa berani bercerita di depan kelas dengan penuh kesungguhan		✓		
10	Siswa menyimpulkan cerita yang telah disampaikan		✓		
Jumlah		34			
Hasil		85%			
Kriteria Keberhasilan		Baik			

Keterangan

4 : sangat baik

3 : baik

2 : cukup

1 : kurang

Kriteria keberhasilan

86% - 100% = Sangat Baik

76% - 85% = Baik

60% - 75% = Cukup

<59% = Kurang

Persentase:

$$P = \frac{\text{Jumlah skor aktivitas guru}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

$$P = \frac{34}{40} \times 100\%$$

$$P = 85\%$$

Padang, 24 Januari 2024

Observer



Putri Salsabilah

Lampiran XIII

Lembar Observasi Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Melalui Metode Bercerita

Siklus II (Pertemuan II)

Hari / tanggal :
 Siklus : II
 Pertemuan : I
 Kelas / semester : I / II
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Petunjuk pengisian Berilah tanda centang (✓) pada kolom yang tersedia sesuai dengan pengamatan guru bidang studi terhadap penelitin.

No	Aspek Pengamatan	Skor			
		4	3	2	1
1	Siswa bersemangat untuk menonton cerita yang dipilihkan oleh Guru	✓			
2	Siswa bersemangat berlatih bercerita dengan kelompoknya		✓		
3	Siswa antusias untuk maju bercerita	✓			
4	Siswa memperhatikan tayangan cerita	✓			
5	Siswa menyimak teman yang lain saat bercerita		✓		
6	Siswa berani bertanya jawab yang berhubungan dengan cerita	✓			
7	Siswa menyebutkan unsur-unsur cerita dan membacakannya didepan kelas		✓		
8	Siswa berlatih bercerita dengan kelompoknya, mengetahui pesan yang disampaikan oleh tayangan cerita yang ditampilkan		✓		
9	Siswa berani bercerita di depan kelas dengan penuh kesungguhan	✓			
10	Siswa menyimpulkan cerita yang telah disampaikan	✓			
Jumlah		36			
Hasil		90%			
Kriteria Keberhasilan		Sangat Baik			

Keterangan

4 : sangat baik

3 : baik

2 : cukup

1 : kurang

Kriteria keberhasilan

86% - 100% = Sangat Baik

76% - 85% = Baik

60% - 75% = Cukup

<59% = Kurang

Persentase:

$$P = \frac{\text{Jumlah skor aktivitas guru}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

$$P = \frac{26}{40} \times 100\%$$

$$P = 65\%$$

Padang, 31 Januari 2024

Observer



Putri Salsabilah

Lampiran XIV

Rubrik Penilaian Kemampuan Berbicara Siklus II

No	Nama Siswa	Aspek Yang Dinilai												Jumlah Skor	Nilai	Tuntas	Tidak Tuntas
		Ketepatan Ucapan				Keberanian				Kelancaran dan Kejelasan							
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1				
1	ABIZAR ARFAN MAHAR DIKA		✓			✓					✓			10	83	✓	
2	ALESH A ALFATI H SHALIH A		✓				✓				✓			9	75	✓	
3	ARVIN O HENDE STA																
4	AZALE A KHALIQ A PUTRI KICHI		✓				✓				✓			9	75	✓	
5	AZZA RIAD NAIM	✓				✓					✓			11	91	✓	
6	CHAYR A AZALIA SHARE EN			✓		✓					✓			9	75	✓	

N O	Nama Siwa	Aspek Yang Dinilai												Jum lah Sko r	Nil ai	Tun tas	Tid ak Tun tas
		Ketepatan Ucapan				Keberani an				Kelancara n dan Kejelasan							
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1				
7	FATHIR ZAIN GHIFAR I	✓					✓			✓				11	91	✓	
8	FAZIO ANDIK A ZHAFR AN		✓				✓				✓			9	75	✓	
9	GHADI RA QALBI NADHIF A		✓				✓				✓			9	75	✓	
10	HABIBI ADIYAT MA RAMAD HAN		✓				✓				✓			9	75	✓	
11	HARUK I AAQILL AH ARZAQ UNA																
12	KENZIE NERRA ZURI IDRIS				✓		✓						✓	5	41		✓
13	MUHA MMAD FADHIL																

N O	Nama Siwa	Aspek Yang Dinilai												Jum lah Sko r	Nil ai	Tun tas	Tid ak Tun tas
		Ketepatan Ucapan				Keberani an				Kelancara n dan Kejelasan							
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1				
	PRAYO GI																
14	MUHA MMAD HANIF PUTRA MARTA			✓			✓					✓		7	58		✓
15	MUHA MMAD IQBAL		✓				✓				✓			9	75	✓	
16	MUHA MMAD MAULA NA YUSUF		✓				✓				✓			11	91	✓	
17	MUHA MMAD OMAR BAKTI PRABA WA		✓				✓				✓			10	83	✓	
18	MUHA MMAD RAFA ALAMS YAH		✓				✓				✓			10	83	✓	
19	MUHA MMAD WAHID SYATH ARI		✓				✓				✓			8	66		✓

N O	Nama Siwa	Aspek Yang Dinilai												Jum lah Sko r	Nil ai	Tun tas	Tid ak Tun tas
		Ketepatan Ucapan				Keberani an				Kelancara n dan Kejelasan							
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1				
20	MUZAC KY AL HANAN ADRIA N			✓			✓				✓			8	66		✓
21	NATAS YA PERMA TA MULYA	✓				✓				✓				12	10 0	✓	
22	NAURA TRI OKTA RENDRA		✓				✓				✓			9	75	✓	
23	REYNA LDO PUTRA HAMEN GWAY		✓				✓				✓			9	75	✓	
24	SHARE EN ARSYILA BUANA	✓				✓				✓				12	10 0	✓	
25	SUTAN ALRIZQ Y ALFIAN O MAULANA	✓				✓				✓				12	10 0	✓	

N O	Nama Siwa	Aspek Yang Dinilai												Jum lah Sko r	Nil ai	Tun tas	Tid ak Tun tas
		Ketepatan Ucapan				Keberani an				Kelancara n dan Kejelasan							
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1				
26	VIORIZ A HARYA NTI		✓				✓				✓			9	75	✓	
27	ZAHIRA ADZKY A ZETSI				✓		✓						✓	5	41		✓
28	ZAID ZAKA RAFIQI				✓		✓						✓	5	41		✓
Jumlah												227	1885				
Rata-Rata =75,4																	
Jumlah peserta yang tuntas = 19																	
Jumlah peserta yang tidak tuntas = 6																	
Siswa yang tidak hadir = 3																	

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{n}$$

$$\bar{X} = \frac{1885}{25}$$

$$\bar{X} = 75,4$$

Keterangan:

\bar{X} : Nilai rata-rata

$\sum x$: Jumlah nilai seluruh siswa

n : Jumlah siswa

$$Tb = \frac{s}{n} \times 100\%$$

$$Tb = \frac{19}{25} \times 100\%$$

$$Tb = 76\%$$

Keterangan:

Tb : Tuntas Belajar

S : Jumlah siswa yang memperoleh nilai sama atau lebih besar dari 70

n : Jumlah siswa

Keterangan :

No	Aspek yang Dinilai	Kriteria	Skor
1.	Kelancaran dan kejelasan	siswa kurang mampu menjelaskan cerita	1
		siswa cukup mampu menjelaskan cerita dan terbata-bata	2
		siswa mampu menjelaskan cerita dengan lancar tapi ada jeda dan masih perlu bimbingan guru	3
		siswa sangat mampu menjelaskan cerita dengan lancar tanpa terbata-bata	4
2.	Keberanian	tidak berani maju	1
		berani maju tapi masih malu malu	2
		berani maju dan perlu dibimbing	3
		berani maju dan tidak perlu di bimbing	4
3.	Ketepatan ucapan	siswa menyampaikan cerita dengan tidak detail dan tidak runtut	1
		siswa menyampaikan cerita dengan kurang detail sehingga sulit dipahami	2
		siswa menyampaikan cerita dengan detail tetapi tidak runtut sehingga sulit dipahami	3
		siswa menyampaikan cerita dengan sangat detail dan runtut sehingga mudah dipahami.	4

Padang, 31 Januari 2024

Guru Kelas I B


Diana Vinola, S.Pd.

NIP.198904232020122014

Lampiran XV**Dokumentasi Penelitian**

Gambar 1. Penjelasan kepada siswa tayangan yang akan ditayangkan



Gambar 2. Siswa Menonton Tayangan dan terlihat di foto guru kelas sebagai observer 1



Gambar 3. Siswa Fokus Menonton Tayangan



Gambar 4. Siswa Berdiskusi dengan Anggota Kelompoknya



Gambar 5. Salah satu kelompok mencoba menceritakan kembali cerita yang ditayangkan oleh guru



Gambar 7. Evaluasi siswa maju berkelompok menceritakan kembali cerita yang ditayangkan guru



Gambar 6. Guru Menutup Pembelajaran



Gambar 8. Salah satu siswa tampil ujian akhir siklus



Gambar 7. Foto Bersama Dengan Guru Kelas



Yayasan Pendidikan Bung Hatta
UNIVERSITAS BUNG HATTA
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Nomor : 399/Pend-03/XII/2023
 Lamp. : -
 Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

28 Desember 2023

Yth. Sdr. Kepala Dinas Pendidikan Kota Padang
 Jl. Sumatera Ulak Karang Komplek Universitas Bung Hatta Gedung D Kec.
 Padang Utara
 Kota Padang

Dengan hormat,

Bersama surat ini disampaikan kepada Saudara bahwa mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bung Hatta berikut ini :

Nama	: Farhan Elbi Rosyid
NPM	: 2010013411216
Jurusan	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Program Studi	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Penelitian	: Peningkatan Kemampuan Berbicara dengan Menggunakan Metode Berbicara Melalui Media Audio Visual Kelas 1 SDN 03 Alai Timur Padang

Memerlukan penelitian di **SDN 03 Alai Timur**, untuk pengumpulan data dalam rangka penulisan skripsi. Lama penelitian/pengumpulan data tersebut dilakukan selama **1 Bulan**, Mulai dari tanggal **02 Januari** sampai tanggal **02 Februari 2024** oleh karena itu, kami mohon kepada Saudara untuk memberikan izin kepada mahasiswa tersebut di atas.

Demikianlah surat ini disampaikan kepada Saudara. Atas perhatian dan kerja sama Saudara kami ucapkan terima kasih.

Wassalam dan hormat
 Wakil Dekan,



Dra. Zulfa Amrina, M.Pd.

Tembusan :
 Yth. Ketua Prodi PGSD Universitas Bung Hatta

Kampus I : Jalan Sumatera Ulak Karang Padang, Kode Pos 25133, Telepon (0751) 7051678/7052096, Fax: 7055475
 Kampus II : Jalan Bagindo Azzi Chan By Pass Air Pacah Padang, Kode Pos 25176, Telepon (0751) 463250
 Kampus III : Jalan Gajah Mada Nomor 19 Olo Nanggalo Padang, Kode Pos 25143, Telepon (0751) 7054257, Fax: 7051341
 Email : sekretariat_rektor@bunghatta.ac.id, rektorat@bunghatta.ac.id,
humas@bunghatta.ac.id, pascaSarjana@bunghatta.ac.id, website: www.bunghatta.ac.id



PEMERINTAH KOTA PADANG DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

Gedung D Kampus Universitas Bung Hatta Jl. Sumatera Ulak Karang Padang
Telp. (0751) 21554-21825 fax (0751) 21554 Website : <http://www.disdik.padang.go.id>

IZIN PENELITIAN

NOMOR: 421/14/ DIKBUD.PPMP .01/2024

Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Padang berdasarkan surat Wakil Dekan FKIP Universitas Bung Hatta nomor : 399/Pend-03/XII/2023 Tanggal 28 Desember 2023 Perihal Izin Penelitian dalam rangka Pengambilan Data untuk penyelesaian tugas akhir skripsi, pada prinsipnya dapat diberikan kepada:

NO.	NAMA	NIM	JURUSAN
1	FARHAN ELBI ROSYIB	2010013411216	PGSD

Jenjang : S1
 Judul : PENINGKATAN KEMAMPUAN BERBICARA DENGAN MENGGUNAKAN METODE MELALUI MEDIA AUDIO VISUAL KELAS 1 SDN 03 ALAI TIMUR PADANG
 Lokasi : SDN 03 Alai Timur
 Waktu : Januari 2024

Dengan Ketentuan :

1. Selama kegiatan berlangsung tidak mengganggu proses belajar mengajar
2. Setelah melakukan penelitian agar dapat memberikan laporan satu rangkap ke Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Padang Cq. Bidang PPMP .
3. Kegiatan tersebut dilaksanakan di dalam jam belajar siswa.

Demikianlah untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Padang, 4 Januari 2024

An. Kepala
Kasi, Perencanaan


 Berliano Ruska
 Nip.19820320 200604 1 007

Tembusan:

1. Walikota Padang (Sebagai Laporan)
2. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Padang
3. Wakil Dekan FKIP UBH
4. Kepala SDN 03 Alai Timur
5. Arsip



PEMERINTAH KOTA PADANG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPT SEKOLAH DASAR NEGERI 03 ALAI
 KECAMATAN PADANG UTARA

Jalan Gajah Mada, Alai Parak Kopi, Padang Telp. (0751) 445358 Pos-el: sdn03alaidpadang@gmail.com

SURAT KETERANGAN

No. 422.016/SD.03-APK/UPT-PU/TU-2024

Berdasarkan Surat Izin Pengambilan Data dan Penelitian dari Dinas Pendidikan Kota Padang Nomor : 421/14/DIKBUD.PPMP.01/2024. Tanggal 04 Januari 2024. Kepala Sekolah SDN 03 Alai menerangkan dibawah ini bahwa :

No	Nama	NIM	Jurusan
1.	Farhan Elbi Rosyid	2010013411216	PGSD

Program Studi : PGSD
 Perguruan Tinggi : Univesrsitas Bung Hatta
 Judul : Peningkatan Kemampuan Berbicara Dengan Menggunakan Metode Melalui Media Audio Visual Kelas I SD Negeri 03 Alai Timur Padang.

Memang benar telah melakukan Penelitian di :

Lokasi : SDN 03 Alai Padang
 Waktu : Januari 2024

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Padang, 19 Februari 2024
 Kepala Sekolah

Erlinda, S.Pd
 196503191988102001

